

**PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PAMERAN SENI BUDAYA  
DENGAN PENDEKATAN BIOMORFIK DI KOTA MAKASSAR**

***DESIGN OF CULTURE FOR PERFORMANCE AND CULTURAL ARTS EXHIBITION  
WITH A BIOMORPHICAL APPROACH IN MAKASSAR CITY***

**Skripsi**



**ULIL AMRI  
105831100619**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**

**PERANCANGAN PUSAT PERTUNJUKAN DAN PAMERAN SENI BUDAYA  
DENGAN PENDEKATAN BIOMORFIK DI KOTA MAKASSAR**

***DESIGN OF CULTURE FOR PERFORMANCE AND CULTURAL ARTS EXHIBITION  
WITH A BIOMORPHICAL APPROACH IN MAKASSAR CITY***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

PADA

**ULIL AMRI**

**105831100619**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kepada Allah SWT. berkat Rahmat, Hidayah dan segala Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya di Kota Makassar dengan Pendekatan Biomorfik”**. Laporan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir ini dibuat berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dari studi literature, observasi lapangan dan asumsi-asumsi. Penulis menyadari dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari dosa dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini agar suatu saat nanti dapat bermanfaat.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui laporan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan saran sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Siti Fuadillah A. Amin ST.,MT. sebagai Dosen Pembimbing II juga yang telah ikhlas membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Mursyid Mustafa, M.Si sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Bapak Andi Yusri ST., MT sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
8. Ibu Salmiah Zainuddin ST.,M.Ars sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
9. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Teknik, yang telah mendidik dan memberikan pelayanan yang baik.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Teknik terkhusus teman seperjuangan di angkatan 2019.
11. Untuk seluruh teman terkhususnya Arsitektur 2019 A yang bersedia membantu saat dibutuhkan.
12. Untuk Teman-teman satu kontrakan yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan meluangkan waktunya.
13. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat bangsa dan negara. Aamiin.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 10 April 2023

Ulil Amri

## **ABSTRAK**

Pusat pertunjukan dan pameran seni budaya merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan atau mengangkat kembali seni-seni yang ada di Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan memiliki berbagai macam seni dan budaya tradisional yang beragaman, maka dari itu dibutuhkan sebuah sarana yang baik untuk memfasilitasi kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan. Perancangan ini akan memfasilitasi pertunjukan seni, fashion show, pertunjukan film lokal, pertunjukan outdoor, pameran seni dan Museum

Pusat pertunjukan dan pameran seni budaya ini berada di Jalan Metro TJ Bunga, Kecamatan Marios, Kota Makassar Sulawesi Selatan yang merupakan kawasan kebudayaan dan pariwisata, sehingga untuk para wisatawan dapat mengenal kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan.

Konsep perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya yaitu menggunakan konsep pendekatan biomorfik. Penerapan perancangan dengan konsep biomorfik ini tertuju pada bagian bangunan yaitu pada fasad bangunan yang dimana bentuk fasad bangunan yang berbentuk sarang lebah dan untuk bentuk bangunan utama berbentuk penyu, selain dari bentuk dan fasad, material juga diterapkan pada perancangan.

Kata kunci : Pertunjukan Seni, Pameran Seni, Museum, Kuliner, Pertunjukan outdoor, Pelatihan Seni, Fashion show dan Pertunjukan Film Lokal

## **ABSTRACT**

The cultural arts exhibition and performance center is a place or place to develop or revive the arts in South Sulawesi. South Sulawesi has a variety of diverse traditional arts and culture, therefore a good facility is needed to facilitate the culture in South Sulawesi. This design will facilitate art shows, fashion shows, local film shows, outdoor shows, art exhibitions and museums

This cultural art exhibition and performance center is located on Jalan Metro TJ Bunga, Kecamatan Marios, Makassar City, South Sulawesi which is a cultural and tourism area, so tourists can get to know the culture in South Sulawesi.

The concept of designing a performance center and cultural arts exhibition is to use the concept of a biomorphic approach. The application of the design with the biomorphic concept is focused on parts of the building, namely on the building facade where the shape of the building facade is in the form of a beehive and for the main building shape in the shape of a turtle, apart from the shape and facade, the material is also applied to the design.

**Keywords:** Art Shows, Art Exhibitions, Museums, Culinary, Outdoor Shows, Art Training, Fashion shows and Local Film Shows

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACK .....	iv
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang .....	9
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Sasaran .....	13
Tujuan pembahasan .....	13
Sasaran pembahasan .....	13
D. Metode Perancangan .....	13
1. Pengumpulan Data .....	13
2. Analisis Data .....	14
3. Konsep.....	14
4. Desain .....	14
E. Sitematika Penulisan .....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	16
A. Tinjauan Umum Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni budaya .....	16
1. Definisi Judul .....	16
2. Aktivitas Gedung Kesenian.....	33
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan.....	35

1. Definisi Pendekatan Biomorfik .....	35
2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Biomorfik .....	36
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam .....	38
D. Studi Banding Proyek Sejenis .....	39
1. Gedung Kesenian Jakarta .....	39
1) Ruang Tunggu .....	40
2) Akses Bagi Pengguna Kursi Roda.....	41
3) Belakang Layar.....	41
4) Ruang Pertunjukan .....	42
2. Taman Budaya Jawa Barat (TBJB) dari Kota Bandung.....	43
3. Bangunan Teater Keong Mas, Taman Mini Indonesia Indah.....	46
E. Kerangka Pikir .....	51
<b>BAB III ANALISIS PERANCANGAN.....</b>	<b>52</b>
A. Tinjauan Lokasi.....	52
1. Profil Kota Makassar .....	52
Kebijakan Tata Ruang Wilayah.....	55
Pemilihan Lokasi .....	55
B. Analisis Tapak.....	61
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	66
1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna.....	66
2. Analisis Pelaku Kegiatan dan Pola Kegiatan .....	67
3. Analisis Kebutuhan Ruang.....	71
4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang .....	74
5. Analisis Besaran Ruang.....	75



6. Analisis Persyaratan Ruang.....	82
D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan.....	86
1. Analisis Bentuk dan Tata Massa .....	86
E. Analisis Pendekatan Perancangan.....	88
F. Analisis Sistem Bangunan .....	89
1. Sistem Struktur Bangunan.....	89
2. Sistem Utilitas .....	91
BAB IV HASIL PERANCANGAN .....	98
A. Rancangan Tapak.....	98
1. Rancangan Tapak .....	98
2. Rancangan Sirkulasi Tapak.....	100
B. Rancangan Ruang.....	101
1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang.....	101
2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruangan .....	101
3. Rancangan Sirkulasi Ruang.....	105
C. Rancangan Tampilan Bangunan .....	106
1. Rancangan Bentuk.....	106
2. Rancangan Material.....	109
D. Rancangan Sistem Bangunan.....	109
1. Rancangan Sistem Struktur .....	109
2. Rancangan Utilitas .....	111
BAB V KESIMPULAN.....	112
daftar pustaka.....	113

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.</b> Penduduk Kecamatan Mariso pada tahun 2021 .....	54
<b>Table 2.</b> Analisis Besaran Ruang .....	71
<b>Table 3.</b> Analisis Besaran Ruang .....	76
<b>Table 4.</b> Analisis Besaran Ruang .....	76
<b>Table 5.</b> Analisis Besaran Ruang .....	77
<b>Table 6.</b> Analisis Besaran Ruang .....	79
<b>Table 7.</b> Analisis Besaran Ruang .....	80
<b>Table 8.</b> Analisis Besaran Ruang .....	81
<b>Table 9.</b> Analisis Besaran Ruang .....	82
<b>Table 10.</b> Analisis Persyaratan Ruang .....	82
<b>Table 11.</b> Zona Ruang .....	102



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pameran Seni .....	17
Gambar 2. 2 Seni Rupa .....	19
Gambar 2. 3 Seni Musik .....	20
Gambar 2. 4 Seni Tari.....	21
Gambar 2. 5 Seni Drama.....	22
Gambar 2. 6 Tari Paduppa .....	24
Gambar 2. 7 Tari Pakarena .....	25
Gambar 2. 8 Tari Pakkuru Sumange.....	26
Gambar 2. 9 Tari Ganrang bulo .....	26
Gambar 2. 10 Tari Pa'raga.....	27
Gambar 2. 11 Tari Pepe-pepeka ri makka .....	27
Gambar 2. 12 Tari Karannuang .....	28
Gambar 2. 13 Tari Malabbiri .....	28
Gambar 2. 14 Tari Manimbong .....	29
Gambar 2. 15 Tari Ma'gallu .....	30
Gambar 2. 16 Tari Ma'dandan.....	30
Gambar 2. 17 Tari Manganda .....	31
Gambar 2. 18 Tari Dao Bulan.....	31
Gambar 2. 19 Tari Ma'katia .....	32
Gambar 2. 20 Tari Ma'randing .....	32
Gambar 2. 21 Gedung Kesenian Jakarta.....	39
Gambar 2. 22 Ruang Tunggu Gedung Kesenian .....	40

Gambar 2. 23 Akses Bagi Pengguna Kursi Roda .....	41
Gambar 2. 24 Belakang Layar .....	41
Gambar 2. 25 Ruang Pertunjukan.....	42
Gambar 2. 26 Gedung Teater Tertutup.....	43
Gambar 2. 27 Gedung Teater Terbuka .....	44
Gambar 2. 28 Galeri.....	44
Gambar 2. 29 Ruang Sanggar Seni Tari .....	45
Gambar 2. 30 Teater Keong Mas, taman mini Indonesia Indah .....	46
Gambar 2. 31 Ruang Sanggar Seni Tari .....	47
Gambar 2. 32 Ruang Sanggar Seni Tari .....	48
Gambar 3. 1 Peta Geografis Kota Makassar.....	52
Gambar 3. 2 Peta Topografis Kota Makassar .....	53
Gambar 3. 3 Peta Kota Makassar.....	56
Gambar 3. 4 Lokasi Tapak.....	58
Gambar 3. 5 Lokasi tapak Kecamatan Tamalate .....	59
Gambar 3. 6 Lokasi tapak Kecamatan Mariso.....	60
Gambar 3. 7 Analisis Orientasi Bangunan.....	62
Gambar 3. 8 Analisis Arah Angin .....	63
Gambar 3. 9 Analisis Orientasi Matahair .....	64
Gambar 3. 10 Analisis Aksesibilitas .....	65
Gambar 3. 11 Analisis Kebisingan .....	65
Gambar 3. 12 Analisis Pola Kegiatan Pengunjung Masyarakat Umum....	70
Gambar 3. 13 Analisis Pola Kegiatan Pengelola .....	70
Gambar 3. 14 Analisis Pola Kegiatan Pelaku Budaya.....	71

Gambar 3. 15 Analisis zonasi ruang .....	74
Gambar 3. 16 Hubungan ruang .....	75
Gambar 3. 17 standar perkiran bus .....	83
Gambar 3. 18 Standar parkir mobil.....	83
Gambar 3. 19 Standar parkir motor .....	83
Gambar 3. 20 standar parkir sepeda.....	84
Gambar 3. 21 Standar parkir sepeda .....	84
Gambar 3. 22 Standar ukuran tangga.....	84
Gambar 3. 23 Standar luas eskalator .....	85
Gambar 3. 24 Standar luas eskalator .....	85
Gambar 3. 25 Analisis pendekatan bentuk .....	86
Gambar 3. 27 Analisis Fasad pada bangunan.....	88
Gambar 3. 28 Pondasi Tiang Pancang .....	89
Gambar 3. 29 Struktur Tengah .....	90
Gambar 3. 30 Struktur Atas .....	90
Gambar 3. 31 Pencahayaan Alami pada bangunan.....	91
Gambar 3. 32 <i>Spot Light</i> .....	92
Gambar 3. 33 <i>Foot Light</i> .....	93
Gambar 3. 34 <i>House Light</i> .....	93
Gambar 3. 35 <i>Work Light</i> .....	94
Gambar 3. 36 <i>Emergency Light</i> .....	94
Gambar 3. 37 <i>Laser Beam</i> .....	95

Gambar 4. 1 Site Plan .....	98
Gambar 4. 2 Sirkulasi tapak.....	100
Gambar 4. 3 Zonasi Ruang .....	101
Gambar 4. 4 Sirkulasi Ruang.....	105
Gambar 4. 5 Tampak Bangunan .....	106
Gambar 4. 6 Ruang Pertunjukan.....	106
Gambar 4. 7 Ruang Pertunjukan Film Lokal.....	107
Gambar 4. 8 Ruang Fashion Show .....	107
Gambar 4. 9 Ruang pameran .....	108
Gambar 4. 10 Art Shop.....	108
Gambar 4. 11 Rancangan Material Bangunan.....	109
Gambar 4. 12 Rancangan Struktur Bangunan .....	109
Gambar 4. 13 Struktur Tengah .....	110
Gambar 4. 14 Struktur Bawah .....	110
Gambar 4. 15 Utilitas Bangunan.....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya adalah budaya yang berada di Sulawesi Selatan. Perlu diketahui bahwa Sulawesi Selatan memiliki tiga budaya di antaranya budaya Bugis, budaya Makassar, dan budaya Tana Toraja.

Keanekaragaman budaya dan kesenian di Indonesia dapat di temukan di beberapa daerah, termasuk Provinsi Sulawesi Selatan. Pada daerah tersebut ini memiliki etnis yang besar diantaranya suku Makassar (Mangkasara'). Etnis ini tersebar mulai dari Kota Makassar, Kabupaten Maros, Pangkep, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba dan Selayar. Etnis ini mempunyai kebudayaan dan karakteristik yang berbeda dengan etnis lainnya. Perbedaan karakteristik kebudayaan dari etnis ini baik dari segi bahasa, adat istiadat, rumah adat, makanan khas maupun bentuk kesenian (Indahningrum et al., 2020)

Sebagai bagian dan relasi budaya, seni, atau lebih tepatnya *performance art*, telah menjadi bagian signifikan yang terus berkembang dari masa ke masa, dalam pengkajian sejarah kesenian dan kebudayaan di Indonesia, terutama di Sulawesi Selatan di masa setelah kemerdekaan. Pada era Hindia Belanda, berbagai tarian dan musik ritual telah dipertunjukkan secara baik dan teratur di lingkungan istana-istana kerajaan atau para penguasa tradisional dan di kawasan pedesaan Sulawesi Selatan. Beberapa ritual bergenre tari yang sering dipertunjukkan pada masa itu seperti tari *pakarena* (Makassar), *pagellu'* dan *mabadong* (Toraja), serta *pajaga* dan beberapa tarian *bissu* (Bugis). Dalam Bugis, tari disebut dengan *sere*, *jaga*, *jogek*, *katia* atau *sajo*. *Sere* berarti "mondar-mandir kian kemari" sedangkan *jaga* berarti "tetap waspada" dengan tidak tidur semalaman. Setiap istilah tersebut di atas diberikan awalan "ma", sebagai penambahan kata kerja *majogek* yang berarti "berjoget" atau "menari".

Awalan “pa” sebagai imbuhan yang menandakan seseorang selaku pelaku atau penarinya(Ariana, 2016).

Sejak tahun 1940-an hingga 1970-an, tarian dan kesenian tradisional di Sulawesi Selatan masih diterapkan tarian-tarian untuk menunjukkan rasa penghormatan terhadap lingkungan setempat atau alam. Pertumbuhan seni daerah termasuk seni tari sempat mengalami kemunduran selama beberapa tahun yang diakibatkan dari iklim politik Sulawesi Selatan yang tidak menentu pada akhir 1940-an dan awal 1950-an. Perubahan seni tari di Sulawesi Selatan mulai terjadi sejak tahun 1960-an ditandai dengan adanya upaya untuk beradaptasi terhadap kuatnya perubahan politik, sosial, ekonomi dan estetika di Indonesia. Tantangan perubahan yang begitu kuat itu, ditandai dengan terjadinya komodifikasi terhadap bentuk-bentuk seni pertunjukan yang berakar dari praktik ritual dan penyusunan kembali atau “penciptaan” seni pertunjukan guna memenuhi ekspektasi komersial, sehingga dikemas untuk beragam jenis penonton yang membayarnya(Ariana, 2016).

Salah satu kota besar di Indonesia yaitu Makassar yang dimana baru-baru ini perkembangan musiknya mengalami peningkatan yang sangat pesat. Selama beberapa tahun terakhir pertunjukan musik di Kota Makassar terus meningkat, pertunjukan musik atau konser-konser musik itu diselenggarakan sebagai sarana hiburan atau untuk mengapresiasi seni, baik dalam skala besar maupun yang berskala kecil (et al., 2021). Dari data Dinas Kebudayaan kota Makassar pada tahun 2021 terdapat 6 rencana festival yang akan diselenggarakan tetapi karena adanya refofusing anggaran maka yang terlaksanakan hanya 3 festival yaitu Festival Film, Festival Bulan Budaya dan Festival Gerakan Cinta Budaya. Dari data Dinas Parawisata kota Makassar yakni kunjungan wisatawan di Makassar meningkat dua kali lipat selama 2022. Pada bulan Januari hingga November tercatat wisnus mencapai 3.071.894 penjung dibanding tahun 2021 hanya 1.695.185 pengunjung. Selama tahun 2022 di kota Makassar ada 200 event musik yang digelar baik yang dilakukan oleh Pemkot Makassar maupun industri hiburan khususnya dan terdapat 5 festival besar yang diselenggarakan di



antaranya festival bulan budaya, festival film Makassar, festival seni pertunjukan dan festival musik.

Nilai-nilai tradisional di era modern ini dalam kehidupan masyarakat sangat kurang disebabkan oleh masuknya budaya asing yaitu budaya yang berasal dari negara luar yang bersifat mendominasi suatu zaman sehingga dengan mudah mempengaruhi individu, kelompok orang hingga negara, sehingga masuknya budaya asing ini menyebabkan budaya lokal terkis atau mengalami pergeseran seiring dengan berjalannya waktu, dengan demikian masyarakat pada umumnya hanya lebih tertarik pada kesenian yang bersifat modern, walaupun begitu tidak berarti minat masyarakat pada kesenian-kesenian tradisional tenggelam atau dilupakan tetapi dengan adanya masalah ini dapat mengurangi ketertarikan masyarakat dalam kesenian tradisional (Indahningrum et al., 2020).

Untuk gedung kesenian di kota Makassar sudah terdapat gedung kesenian yaitu gedung kesenian atau bisa disebut Societeit de Harmonie yang berdiri pada tahun 1896. Gedung kesenian Societet de Harmonie yang merupakan aset peninggalan sejarah di Makassar yang pada saat ini semakin tidak terurus. Pertunjukan musik pada tahun 2018 yang sebenarnya pertunjukan tersebut digelar di gedung kesenian Kota Makassar terkendala dikarenakan kurangnya akan saran dan prasarana pengunjung yang tersedia maka kegiatan bermusik tersebut dipindahkan dan digelar di Gedung Olahraga Mattoangin dan Auditorium RRI Nusantara IV Makassar, akan tetapi kebutuhan gedung tersebut yang tidak memenuhi standar. Secara historis, penggelaran acara bermusik diadakan di gedung-gedung yang tidak didedikasikan untuk pertunjukan (Carin et al., 2018). Ditinjau dari segi bangunan juga gedung ini belum berfungsi sebagaimana gedung kesenian pada umumnya, dimana gedung ini hanya akan beroperasi pada saat adanya kegiatan khusus. Tentu hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat dan wisatawan karena kegiatan tersebut diadakan pada kegiatan tertentu saja.

Di Kota Makassar, biasanya ditemukan sejumlah tempat pertunjukan yang digunakan untuk konser yang tidak dimaksudkan untuk diselenggarakan di tempat itu. Oleh karena itu, konser atau acara pertunjukan biasanya diadakan di Lapangan Basket Karebosi, Lapangan Parkir Trans Studio Mall, Lapangan pantai Akkarena dan beberapa tempat yang mempunyai fungsi lain dan diatur sedemikian rupa sehingga menjadi tempat pertunjukan acara bermusik. Hal ini akan mengakibatkan atau menimbulkan masalah diantaranya masalah yang paling utama adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk musisi dan penonton terutama di tempat parkir yang sering menyebabkan kemacetan lalu lintas, membuat musisi dan penonton atau pengunjung merasa tidak nyaman dan ragu untuk menghadiri konser karena keamanan tidak dapat dijamin (Perancangan et al., 2021).

Dari berbagai permasalahan tersebut untuk itu perlu upaya agar kesenian dan budaya tetap terjaga dan dilestarikan dengan cara menyediakan wadah untuk mempelajari kesenian-kesenian tradisional tersebut. Maka itu diperlukan pusat pertunjukan seni dan pameran seni di kota Makassar yang akan menampung berbagai seni yang berupa musik, tari dan teater yang ada di Makassar dengan fasilitas yang lebih baik dan lengkap dari sebelumnya. Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya di Kota Makassar ini akan menggunakan Pendekatan Biomorfik yang dimana Pendekatan Biomorfik merupakan desain bangunan yang secara langsung terinspirasi atau dipengaruhi oleh hewan, tumbuhan, tubuh manusia dan struktur anatomi dengan bahan yang dipilih untuk menciptakan harmoni estetika.

Berdasarkan pembahasan diatas maka skripsi ini disusun dengan judul perancangan pusat pertunjukan dan Pameran Seni Budaya dengan pendekatan Biomorfik di Kota Makassar

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana merancang Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya di Kota Makassar ?
2. Bagaimana merancang pusat pertunjukan dan pameran seni budaya dengan pendekatan biomorfik di Kota Makassar ?

### **C. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan pembahasan

Adapun beberapa tujuan berdasarkan dengan rumusan masalah diatas yaitu:

- a. Untuk merancang Pusat Pertunjukan Seni dan Pameran Seni Budaya.
- b. Untuk merancang Pusat Pertunjukan Seni dan Pameran Seni Budaya dengan pendekatan Biomorfik.

Sasaran pembahasan

Tujuan perancangan Pusat Pertunjukan Seni dan Pameran Seni Budaya dengan pendekatan Biomorfik di Kota Makassar untuk menciptakan bangunan yang menarik dengan fasilitas yang memadai dan menggabungkan konsep Biomorfik sehingga akan menjadi tempat yang unik untuk memamerkan seni dan budaya lokal serta Internasional.

### **D. Metode Perancangan**

Metode desain adalah fase yang dilakukan dalam proses desain, dirancang untuk memfasilitasi desainer mengumpulkan informasi dan menghasilkan ide dan gagasan yang dapat mendukung proses desain bangunan. Ada beberapa metode desain yang digunakan.

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pengamatan langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data seperti: Aksesibilitas, kontur lahan, luas lahan, ketersediaan utilitas. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi untuk mendapatkan informasi yang lebih

akurat terhadap lokasi tapak yang akan digunakan dalam perancangan bangunan (kondisi eksisting).

Studi *literature*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengkaji *literature* yang diperoleh dari berbagai sumber tentang perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya dengan pendekatan Biomorfik di Kota Makassar, sebagai dasar acuan untuk mempermudah serta menunjang dalam proses perancangan bangunan.

## 2. Analisis Data

Analisis data yaitu melakukan analisis terhadap hasil data dari metode pengumpulan data, sehingga dapat memperoleh potensi dan masalah yang menjadi dasar pertimbangan perancangan.

## 3. Konsep

Konsep dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari analisis data yaitu pada kondisi eksisting tapak, utilitas pada tapak, arah mata angin, aksesibilitas dan keadaan sosial masyarakat sekitar. Hasil analisis data tersebut memperoleh *output* berupa rencana utilitas bentuk dan massa bangunan yang sudah sesuai dengan konsep dan pendekatan arsitektur Biomorfik.

## 4. Desain

Desain merupakan hasil perancangan yang diperoleh dari konsep perencanaan dan perancangan bangunan. Penggambaran hasil perancangan dapat menggunakan beberapa software, seperti autocad, skethcup, revit, corel draw dan sebagainya.

## E. Sitematika Penulisan

Berikut ini adalah susunan sistematika penulisan pada skripsi ini:

**BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah Perancangan, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Metode Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan Tema Perancangan, Tinjauan Perancangan Dalam Islam, dan Studi Banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi Gambaran Umum Wilayah Proyek, Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan, dan Analisis Sistem Bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program Ruang, Rancangan Tampilan Bangunan, Penerapan Tema Perancangan, dan Rancangan Sistem Bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni budaya**

##### 1. Definisi Judul

Nama objek perancangan adalah “Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya dengan Pendekatan Biomorfik di Kota Makassar”. Sehingga dapat diambil pengertian objek rancangan berdasarkan pengertian menurut penjabaran kata, yaitu:

##### a. Pertunjukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertunjukan adalah pementasan atau peragaan yang dilakukan di depan umum dengan maksud hiburan, penyampaian informasi, atau lainnya. Berikut pengertian pertunjukan menurut para ahli, yaitu:

- 1) Menurut D. Siswantoro pertunjukan adalah suatu kegiatan dalam seni pertunjukan yang melibatkan aksi dari para pelaku dengan tujuan untuk menghibur, memberikan pesan, atau menghasilkan karya seni (Wati, 2022).
- 2) Menurut R.A. Soedarsono pertunjukan adalah hasil kreativitas seniman dalam berbagai bentuk tampilan sebagai wujud seni pertunjukan, seperti teater, tari, musik, wayang, sandiwara, dan sebagainya (Fryda Lucyani, 2009).
- 3) Menurut Umar Kayam pertunjukan adalah sebuah pementasan yang dilakukan di atas panggung secara *live* dan terbuka untuk umum dengan tujuan untuk memberikan hiburan, pesan moral, edukasi, atau hiburan visual (Gmbh, 2016).
- 4) Menurut Joko Sutrisno pertunjukan adalah sebuah seni yang melibatkan interaksi antara penyaji dengan penonton untuk menciptakan pengalaman artistik yang dapat membangkitkan emosi, pikiran, dan imajinasi (Suarez, 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertunjukan adalah suatu hasil atau karya yang di pertontonkan untuk menyampaikan beberapa pesan moral, hiburan, dan dapat dinikmati dan dinilai oleh penonton dan masyarakat setempat.

b. Pameran



**Gambar 2. 1 Pameran Seni**

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Gambar diatas menjelaskan pameran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan gagasan dari sang seniman kepada publik melalui media karya seninya. Adapun beberapa pengertian pameran menurut para ahli antara lain :

- 1) Menurut Kotler dan Armstrong pameran adalah sebuah bentuk promosi yang melibatkan rangkaian aktivitas dimana perusahaan menciptakan dan memperlihatkan produknya pada khalayak umum(Engel, 2014)
- 2) Menurut Czinkota (1994) pameran adalah suatu sarana yang penting dalam perdagangan Internasional, dimana produsen dapat memperkenalkan produknya secara langsung kepada konsumen atau perwakilan perusahaan lain(Dyah et al., 2010).
- 3) Menurut Surya dan Sulistyowati pameran adalah sebuah bentuk promosi yang dilakukan dengan cara memperlihatkan barang-barang produksi atau jasa secara langsung dalam suatu acara atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut para ahli mengenai pameran dapat disimpulkan bahwa pameran adalah kegiatan yang dilakukan dengan menampilkan beberapa produk atau jasa secara langsung dalam suatu acara atau kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mempromosikan produk kepada konsumen secara langsung. Pameran juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk promosi atau sarana dalam perdagangan internasional.

Berikut beberapa macam pameran seni di perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya di Kota Makassar.

- Pameran Seni Tari

Seni tari adalah kegiatan yang mempertunjukkan gerakan tubuh berirama kepada masyarakat luas pada tempat tertentu.

- Pameran Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang berbentuk dan tersusun dari elemen visual berupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur serta kegelapan dan cahaya

- Pameran Seni Fotografi

Seni yang dimana menggunakan cahaya yang menjadi faktor terpenting dalam seni fotografi

- Pameran Seni Patung atau seni pahat

Seni patung atau seni ukir merupakan salah satu cabang seni figuratif yang krasinya berbentuk tiga dimensi.

- Pameran Seni Keramik

Seni keramik adalah cabang seni yang mengolah bahan keramik untuk membuat karya seni, dari tradisional hingga modern.

- Pameran Seni Instalasi

Seni yang diproses melalui penyusunan, perakitan dan pemasangan berbagai media seni yang dijadikan sebuah karya

- Pameran Seni Budaya

Untuk pameran seni budaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan para seniman baik itu perorangan maupun kelompok



dengan tujuan menyampaikan ide gagasan pada masyarakat dalam bentuk seni yang dijadikan sebagai alat komunikasi seniman dengan apresiator

c. Seni Budaya

Seni ialah hasil karya manusia yang memiliki unsur keindahan dan mampu membangkitkan emosi orang lain. Istilah seni berasal dari kata sansekerta dari kata ssani yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Seni juga memiliki cabang-cabangnya tersendiri, yakni berupa seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan seni budaya.

1) Seni Rupa



**Gambar 2. 2** Seni Rupa

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa seni rupa adalah salah satu cabang seni tiga dimensi yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap oleh panca indra dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini dibuat dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Menurut (Fata aurisaffan, n.d.) jenis-jenis seni rupa terbagi atas :

a) Seni Lukis

Seni melukis merupakan salah satu dari bentuk seni rupa yang menitikberatkan pada aktifitas menggambar ataupun melukis. Dengan kata lain seni lukis merupakan sebuah pengembangan utuh dari menggambar.

b) Seni Grafis

Seni grafis adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak biasanya diatas kertas kecuali pada teknik *Monotype* yang prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak yang biasa disebut dengan proses cetak. Setiap salinan karya disebut sebagai 'Impression'. Pada sisi lain, gambar atau sketsa, menghasilkan karya seni yang eksklusif.

c) Seni patung

Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Patung diciptakan dengan cara memahat dan modeling misalnya dengan bahan tanah liat atau kasting dengan cetakan.

d) Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan umumnya meliputi empat elemen, yakni: waktu, ruang, fisik pelaku seni dengan penonton.

2) Seni Musik



**Gambar 2. 3** Seni Musik  
Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas menurut (Setiawan, 2018), musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi tentang musik juga bermacam-macam, diantaranya:

- Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya merupakan segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.
- Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas sehingga dapat di simpulkan bahwa seni musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki atau mengandung irama, lagu keharmonisan terutama alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi yang dapat dinikmati oleh pendengarnya.

### 3) Seni tari



**Gambar 2. 4** Seni Tari

Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Pada gambar di atas seni tari yaitu seni yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia

didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis.

Menurut Soedarsono (Kosanke, 2019) tarian yaitu gerak ritmis yang indah melalui ekspresi jiwa manusia. Sedangkan menurut Parani bahwa tari merupakan gerak seluruh tubuh atau sebagian tubuh melalui gerak ritmis yang terdiri dari pola kelompok atau individual dan disertai ekspresi maupun ide-ide tertentu(García Reyes, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dikeluarkan melalui gerakan yang berirama dengan penuh penghayatan yang mendalam yang diungkapkan melalui ekspresi jiwa sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada penonton.

#### 4) Seni drama



**Gambar 2. 5** Seni Drama

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Gambar di atas mejeleskan bahwa drama berasal dari bahasa Yunani droimai yang hartinya melakukan, memerankan. Kata drama dapat diartikan sebagai tindakana atau kegiatan. Secara umum, konsep drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dimaksudkan untuk disajikan oleh para aktor. Drama juga dapat dartikan sebagai cerita yang disajikan di atas panggung dab berdasarkan naskah

#### 5) Seni budaya

Seni adalah hasil atau proses karya dan gagasan orang, membutuhkan keterampilan, kampuan kreatif, kepekaan, kepekaan hati

dan pikiran untuk menciptakan karya yang efeknya indah, harmonis, bernilai seni. Keterampilan kreatif khusus diperlukan untuk membuat atau menata karya seni yang disajikan oleh seniman tergantung pada jenis karya seni yang mereka buat. Bentuk seni yang ada saat ini cukup beragam untuk dilihat dari bentuk seni penciptaan, proses dan teknik pengerjaan serta bentuk media yang digunakan

seni merupakan hasil karya manusia dengan melibatkan jiwa dan perasaan serta kreativitas yang dimilikinya. Hasil karya seni tersebut merupakan wujud ekspresi sang seniman yang kemudian diterapkan pada berbagai media yang mendukung dalam teknik dan prosesnya.

Budaya adalah segala sesuatu yang ditentukan atau ditetapkan oleh manusia tentang bagaimana mereka hidup dalam masyarakat dengan komponen estetika yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi dan itu lah yang disebut budaya.

Maka dari itu seni budaya adalah ekspresi kreatif yang berasal dari seseorang, kelompok ataupun masyarakat dan terutama mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan dan tradisi budaya mereka. Seni budaya dapat mencakup banyak bentuk ekspresi, termasuk seni visual seperti lukisan dan patung, seni pertunjukan seperti memepertunjukan musik daerah, tarian daerah serta seni rupa seperti kerajinan tangana dari ukuran kayu dan tenun. Seni budaya juga dapat menjadi cara untuk mengenalkan masyarakat pada budaya dan warisan masyarakat serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan keragaman budaya di berbagai belahan dunia

Perlu diketahui dengan judul perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya dalam artian seni budaya yang dimaksud lebih memfokuskan pada budaya setempat lebih tepatnya yang ada di salah satu daerah Sulawesi Selatan antara lain:

- Budaya bugis

Masyarakat Bugis memiliki adat yang sangat ketat, seperti adat perkawinan, adat kebijaksanaan dan adat bersilaturahmi

ataupun keramatamahan. Mereka juga terkenal dengan kepiawaiannya membuat perahu pinisi yang menjadi simbol identitas bugis

Berikut ini adalah macam-macam jenis pertunjukan dari Budaya Bugis:

a) Tari Paduppa



**Gambar 2. 6** Tari Paduppa

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas merupakan salah satu gaya tarian yang sering dipentaskan pada acara pernikahan dan kumpul-kumpul saat penjemputan tamu. Tarian paduppa sangat indah untuk ditonton dan memiliki beberapa makna simbiolis. Namun meski hidup di zaman modern dimana kecanggian teknologi membuat tarian tradisional kurang menarik sejak masuknya era digital, masyarakat masih kurang memahami tarian paduppa terutama dikalangan remaja saat ini. Sebagai generasi muda, kita harus menyadari bahwa dengan sedemikian kompleksnya teknologi di era mulenial, maka generasi penerus harus tetap menjaga taraiian tradisional agar tikda hilang(Dwiyanti, 2020).

b) Tari Pakarena



**Gambar 2. 7** Tari Pakarena

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas menjelaskan tari pakarena merupakan salah satu tarian tradisional Sulawesi Selatan yang sangat terkenal. Dengan menggunakan kipas disetiap langkahnya, tarian ini memancarkan kebaikan. Biasanya, tabuhan gendang dan suara alat musik mirip seruling mengiringi tarian pakarena(Anggraini, 2019).

c) Tari Mabbisu

Tarian bissu adalah tarian yang mereka lakukan selama ritual tertentu yang disebut mabissu. Tarian ini pada zaman dahulu menampilkan tarian yang “sakral”. Dalam ajaran agama tradisional, bissu adalah pendeta atau pemuka agama yang dihormati. Tarian bissu adalah nama umum dari tarian yang dilakukan oleh para bissu. Pada dasarnya tarian ini terdiri dari dua bagian yaitu dere lalosu dan maggirik yang biasa disebut mabissu(Moshinsky, 1959).

- Budaya Makassar

Masyarakat Makassar terkenal dengan seni musik dan tari mereka seperti tari Sajojo dan tari Pakarena. Mereka juga memiliki adat yang kental, seperti adat perkawinan. Berikut ini macam-macam jenis tari yang ada di budaya Makassar:

a) Tari Pakkuru Sumange



**Gambar 2. 8** Tari Pakkuru Sumange  
Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas menjelaskan tari Pakkuru Sumange' adalah sebuah tarian khas Sulawesi Selatan yang berasal dari Suku Bugis, yang mana nama "Bosara" diambil dari sebuah nama nampan khas Suku Bugis. Bosara atau nampan yang digunakan pada tarian ini terbuat dari material besi dan memiliki bentuk yang khas yaitu mempunyai satu kaki yang berfungsi sebagai penyangga nampan.

Tari Pakkuru Sumange" sebagai tari penjemputan jika kedatangan tamu yang dihormati yang diagungkan seperti tamu-tamu dari luar atau tamu-tamu negara maupun tamu-tamu pada saat acara pernikahan ataupun festival budaya (Iii, 1965).

b) Tari Ganrang Bulo



**Gambar 2. 9** Tari Gandrang bulo  
Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas Tari Gandrang Bulo merupakan tari tradisi yang berasal dari Makassar, yang menggabungkan unsur musik, tarian dan dialog yang bersifat lawakan sehingga para



penonton terkadang ikut tertawa dalam menyaksikan pertunjukan. (Moshinsky, 2015).

c) Tari Pa'raga

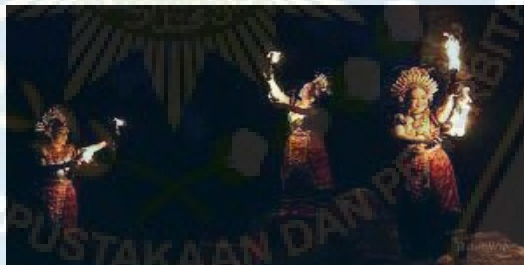


**Gambar 2. 10** Tari Pa'raga

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas, pa'raga sebagai realisasi dari a'rannu rannu, artinya permainan atau bersenang-senang. Adapun pa;raga bila diberkahi dengan nilai estetika dan penguatan ritual, maka dari pertunjukan itu lahir tradisi yang pada tahap awalnya bercampur dengan ritual (Jonathan, 2021).

d) Tari Pepe-Pepeka Ri Makka



**Gambar 2. 11** Tari Pepe-pepeka ri makka

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas Tari Pepe-Pepeka Ri Makka adalah salah satu jenis kesenian tradisional Makassar. Pepe' berarti api dan Rimakka adalah tanah suci Mekkah. Terinspirasi dari kisah nabi Ibrahim yang dibakar dimana tarian tersebut merupakan tarian permainan api. Mayat dibakar, tetapi tidak terbakar, bahkan pakaian yang mereka kenakan tidak terbakar sama sekali. Tari pepeka ri makka ini dibawakan oleh beberapa orang tua dan muda

serta diiringi irama musik dan lagu-lagu ber lirik islami(NURHADI, 2021).

e) Tari Karannuang



**Gambar 2. 12** Tari Karannuang  
Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas salah satu bagian dari tari tradisional suku Bugis-Makassar yang berasal dari Sulawesi Selatan, Indonesia. Tari ini biasanya dibawakan oleh sekelompok wanita dengan gerakan yang lemah gemulai, elegan, dan anggun. Gerakan tarian ini terinspirasi dari gerakan burung elang dan masuk dalam kategori tarian perempuan atau putri. Tari Karannuang biasanya ditarikan pada acara penting seperti perayaan pernikahan, adat istiadat, dan upacara keagamaan (Nambo, 2022).

f) Tari Malabbiri



**Gambar 2. 13** Tari Malabbiri  
Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas merupakan salah satu tarian daerah khas Makassar yaitu Tari Malabbiri. Malabbiri dalam bahasa Makassar memiliki arti anggun, sopan santun, halus dalam bertutur serta elok dalam berpakaian. Seperti dengan namanya, gerakan dalam tarian ini menggambarkan keelokan wanita Sulawesi Selatan dalam bertingkah laku.

- Budaya Toraja

Masyarakat Toraja terkenal dengan tradisi kematian mereka yang unik dimana mereka melakukan upacara pemakaman yang sangat meriah dan membangun rumah adat yang megah. Masyarakat toraja juga memiliki seni ukir dan tenun yang indah. Budaya toraja memiliki 14 jenis tari yang dapat di pentaskan dalam perancangan pusat pertunjukan di antaranya sebagai berikut:

a) Tari Manimbong



**Gambar 2. 14** Tari Manimbong  
Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas menjelaskan tari manimbong dan tari Ma'dandan yang merupakan salah satu tarian tertua yang berasal dari Tana Toraja. Tarian ini dilakukan oleh beberapa pria yang mengenakan kain adat maa' dan menggunakan parang-parang antik dan ikat kepala yang terbuat dari bulu-bulu ayam. Tarian ini tidak diketahui dengan jelas kapan dan tahun berapa tarian ini diciptakan dikarenakan tarian ini bersamaan munculnya dengan acara ma'bu'a' rumah adat tongkonan yang berarti sudah mencapai ratusan tahun yang lalu (Eunike & Linggi, 2019).

b) Tari Ma'gellu



**Gambar 2. 15** Tari Ma'gallu

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas menjelaskan tarian yang paling terkenal dari Toraja. Penarinya berasal dari beberapa remaja putri yang menggunakan pakaian khusus penari dan perhiasan emas antik. Tarian ini dibawakan pada upacara kegembiraan seperti pada pesta panen, pesta perkawinan dan menyambut tamu.

c) Tari Ma'dandan



**Gambar 2. 16** Tari Ma'dandan

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa tarian yang dibawakan beberapa wanita yang berpakaian putih dan memakai sejenis hiasan kepala yang menyerupai atap depan rumah biasa disebut Sa'pi. Para penari bergerak lemah lunglai menggoyangkan tongkat mengikuti irama tari dan nyanyian (Mathematics, 2016)

d) Tari Manganda



**Gambar 2. 17 Tari Manganda**

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas menjelaskan Tarian Manganda ang merupakan tarian ini dipentaskan oleh kaum pria atau sekelompok lelaki yang mempergunakan tanduk kerbau dan hiasan uang-uang logam kuno (oang) sebagai hiasan kepala ditambah dengan kain mawa' tua terjumbai ke belakang. Para penari menggunakan juga lonceng/bel kecil yang selalu dideringkan dengan teriakan pada saat menari dan bunyinya sangat merdu dan ritmik (Samuel et al., 2021)

e) Tari Dao Bulan



**Gambar 2. 18 Tari Dao Bulan**

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Tarian yang dibawakan beberapa remaja putri dan dimainkan secara massal pada upacara panen atau menyambut tamu

f) Ma'katia



**Gambar 2. 19** Tari Ma'katia

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Tarian berikutnya adalah Tarian Ma'katia. Jenis Tariaj ini merupakan tarian duka tradisional untuk menyambut tamu pada upacara pemakaman golongan bangsawan. Para penari memakai pakaian seragam dengan topi kepala sa'pi.

g) Tari Ma'randing



**Gambar 2. 20** Tari Ma'randing

Sumber : Google (diakses 19 Maret 2023)

Pada gambar diatas menjeskan tarian ma'randing merupakan tarian patriotik atau tarian perang. Tarian ini diadakan untuk menunjukkan keahlian seseorang dalam menangani senjata militer, dan untuk memuji keberanian dan kekuatan almarhum selama hidupnya.

## 2. Aktivitas Gedung Kesenian

Dalam perancangan Pusat Pertunjukan itulah 3 budaya diantaranya Budaya Bugis, Budaya Makassar, Budaya Toraja yang terkait dalam seni budaya yang ada di Sulawesi Selatan. Berikut ini pelaku yang terkait dalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya :

### a. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang datang dan mengunjungi suatu tempat atau acara, seperti museum, taman, restoran, pameran, pertunjukan, konser, dan sebagainya.

#### 1) Seniman

Berikut adalah kegiatan- kegiatan yang pada Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni budaya:

- Melakukan kegiatan seni yang berhubungan dengan sesama seniman yang lain.
- Mengadakan pertunjukan kesenian yang nantinya menjadi tontonan pengunjung yang datang di Gedung Pertunjukan Kesenian.
- Merekam karya seni yang sedang dilakukan sebagai dokumentasi.
- Melihat/membeli barang kerajinan yang dipamerkan pada Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya, seperti: pameran lukisan dan pameran kerajinan.

#### 2) Masyarakat Umum

- Menyaksikan pertunjukkan seni yang dilaksanakan di Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya.
- Turut bergabung dalam komunitas dan menggunakan fasilitas-fasilitas yang bersifat rekreatif yang tersedia dalam Gedung Pertunjukan Kesenian.
- Melakukan kegiatan yang mendukung kesenian seperti: pelelangan barang kesenian.
- Melihat-lihat dan membeli barang-barang seni kerajinan yang dipamerkan.

- Menonton acara pertunjukan film seni budaya
  - Menikmati makanan khas yang ada di Sulawesi Selatan
- 3) Penyelenggara Kegiatan
- Menyenggarakan pertunjukkan atau pameran kesenian
  - Mengadakan persiapan publikasi dan pertunjukkan kesenian

b. Pengelola

Pengelola adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengelola sesuatu hal ataupun kegiatan.

Adapun beberapa orang yang bertanggungjawab dalam bagian pengelolaan yaitu:

- 1) Kepala Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya
  - Mengatur seluruh Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya secara keseluruhan dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya dan kelangsungan.
  - Membawahi semua bagian pengelolaan dari staf pengelola umum, publikasi, fasilitas hiburan, servis dan keamanan.
- 2) Staf Pengelola Umum
  - Mengatur administrasi umum yang ada dalam Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya.
  - Mengatur dan mengawasi manajemen operasional kegiatan pada pusat pertunjukan dan pameran seni budaya.
- 3) Staf Publikasi dan Dokumentasi
  - Memberikan informasi adanya pementasan kesenian yang akan diselenggarakan di Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya.
  - Mempersiapkan publikasi pementasan dan pameran kesenian budaya beserta kelengkapan administrasi publikasi.
  - Melakukan dokumentasi pada saat dilakukan suatu pementasan pertunjukan kesenian di Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya.
- 4) Staf Pementasan Gedung Pertunjukan



- Memepersiapkan keperluan untuk pementasan kesenian.
  - Menjalankan kegiatan operasional.
- 5) Staf Keamanan dan Servis
- Mengadakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan
  - Menjaga keamanan lingkungan disekitar gedung pertunjukan kesenian

## B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

### 1. Definisi Pendekatan Biomorfik

Biomorfik berasal dari dua kata, yaitu 'bio' dan 'morfik'. 'Bio' dalam bahasa Yunani berasal dari kata bios, yang berarti kehidupan manusia, namun pengertiannya di dunia ilmiah diperluas sehingga memiliki pengertian kehidupan organik. Sedangkan kata 'morfik' yang berasal dari bahasa Yunani, *morphe* yang memiliki arti yaitu bentuk. Jika mengacu pada kedua kata tersebut, maka penggabungan kata menghasilkan pengertian yaitu bentuk kehidupan, atau tepatnya, bentuk kehidupan organik arsitektur.

Biomorfik merupakan desain bangunan yang secara langsung terinspirasi atau dipengaruhi oleh hewan, tumbuhan, tubuh manusia dan struktur anatomi dengan bahan yang dipilih untuk menciptakan harmoni estetika. Pendekatan arsitektur ini pada awalnya sebatas penekanan pada aspek visual bangunan terhadap kemiripan bentuk unsur alam. Namun seiring perkembangan zaman, implementasi arsitektur biomorfik mulai terintegrasi pada ekspresi struktur hingga prinsip arsitektur hijau (Ayu et al., 2022).

Desain biomorfik adalah desain yang memiliki bentuk dan massa abstrak organik yang tampak dinamis, bersemangat, dan jauh dari bentuk geometris. Untuk pendekatan ini memberikan simbol bahwa tubuh makhluk hidup memiliki konsep arsitektur. Biomorfik arsitektur ini pada dasarnya berbasis ekologi dan metafora. Keduanya memiliki kesamaan dalam proses pendekatan rancangan bentuk berdasarkan analisis bentuk lain yang dikaitkan.

Biomorfik arsitektur lebih terfokus terhadap proses dinamik yang berkaitan dengan proses pertumbuhan serta perunahan pada makhluk hidup. Biomorfik menekankan pada proses terbentuknya dan pembentukan wujud arsitektural. Biomorfik arsitektur dikaitkan dengan fluida, bentuk organik dalam seni, arsitektur, desain, serta sering digunakan untuk menggambarkan bentuk dan pola yang terinspirasi oleh alam.

Analogi biomorfik arsitektur diartikan bahwa arsitektur sebagai makhluk hidup atau arsitektur itu hidup. Ciri makhluk hidup salah satunya ialah tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu desain arsitektur dapat direncanakan. Gagasan pertumbuhan tersebut bisa dilakukan secara vertikal atau horizontal. Jika perkembangan karya arsitektur tersebut tidak direncanakan maka perkembangannya bisa secara sporadis yaitu tidak beraturan (Asyifa et al., 2020).

Sampai saat ini, berbagai macam bentuk organisme di alam yang digunakan sebagai sumber konsep dari struktur biomorfik antara lain :

- a. Struktur bentuk binatang
  - b. Struktur bentuk telur
  - c. Struktur bentuk gelembung sabun
  - d. Struktur bentuk pohon
  - e. Struktur bentuk sarang laba-laba
  - f. Struktur bentuk sarang lebah, dan sebagainya
2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Biomorfik

Arsitektur biomorfik merupakan salah satu tema yang memiliki prinsip keharmonisan dengan lingkungan. Pendekatan ini lahir dengan gagasan tentang pentingnya alam dalam kelangsungan hidup manusia. Bentuk, material, struktur dan mekanisme di alam semesta dapat digunakan sebagai ide dasar desain arsitektur memulai kolaborasi antara manusia dengan alam. Beberapa prinsip yang digunakan pada arsitektur biomorfik (Ariana, 2016) yaitu:

### 1) Bentuk (*form*)

Bentuk yang dihasilkan arsitektur biomorfik merupakan bentuk yang menyerupai kehidupan yang ada di alam dengan memperoleh analogi atau metafora dalam bentuk asli maupun bentuk yang diambil dari transformasi atau pergerakan sistem kehidupan alam. Seiring dengan perkembangan teknologi digital akan sangat memungkinkan dalam mendesain bentuk yang kompleks karena prinsip kerja alam akan terus berubah yang dapat dipelajari dan diterapkan pada desain arsitektur.

### 2) Material dan Struktur (*Material and structure*)

Bentuk dan gaya arsitektur selalu terkait dengan konstruksi dan sistem material yang berlaku untuk periode tertentu. Pengembangan ilmiah dan teknik pendidikan memberi insinyur peluang besar dimana strukturnya hampir tidak terbatas lagi dalam rentang yang luas dalam berbagai struktur yang berbeda dalam berbagai bahan-bahan bangunan baru. Penggunaan bahan struktur dalam tema ini juga berkaitan dengan ide dasar kehidupan alami. Serta struktur sistem tenaga yang ditemukan di alam dimasukkan ke dalam desain dengan mengikuti desain pola sehingga memiliki struktur yang sama.

Arsitektur biomorfik dapat diterapkan melalui struktur dan bahan inovatif. Strukturnya dapat dibuat lebih estetis dengan menggunakan formasi alami. Penggunaan struktur dengan bentuk organik dapat diaplikasikan pada eksterior dan interior bangunan. Sistem ini dapat meniru struktur dan bentuk struktur yang ada di alam karena struktur alam telah membuktikan kekuatannya. Dalam hal penggunaan bahan bangunan, arsitektur biomorfik memiliki kecenderungan dalam penggunaan bahan material lokal atau dibuat dari bahan ringan seperti membran, dan bahan lain yang mendukung bentuk lengkung.

### 3) Prinsip Berkelanjutan (*Principles of Sustainability*)

Arsitektur biomorfik adalah arsitektur yang memperhitungkan ekologi, serta alam yang bertema “arsitektur hijau”. Hubungan antara bentuk arsitektur organik dan berkelanjutan ada, tetapi itu bukan hubungan timbal

balik. Kedua arsitektur ini memiliki kesamaan dalam berkelanjutan sistem, yaitu karena alam memiliki sistem untuk bertahan hidup.

Arsitektur biomorfik dapat membawa manfaat efisiensi energi, yang merupakan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Diperlihatkan akan menguntungkan bangunan itu sendiri dan lingkungan di masa mendatang. Arsitektur biomorfik harus dirancang dengan kesadaran ekologis untuk menciptakan arsitektur ramah lingkungan, sehingga tidak hanya disajikan dari segi bentuk, tetapi juga disajikan berkelanjutan dari sifat tersebut.

### C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Dalam perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya berikut ini adalah hal-hal terkait dengan membangun sebuah gedung pertunjukan musk Allah Subhanahu Wa Ta'ala isyaratkan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran .

- Prinsip

Prinsip dalam membangun suatu bangunan hampir sama dengan prinsip Allah SWT, prinsip tersebut difirmanakan oleh Allah SWT yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikanNya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” [QS. Al-Baqarah: 29].

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirannya menjelaskan pada atas di atas bawah Allah SWT memulai ciptaan-Nya dengan menciptakan bumi, kemudian setelahnya menciptakan tujuh lapis langit. Demikianlah cara membangun sesuatu mulai dari bawah lalu dari atas. Penjelasan ini seolah menyampaikan prinsip membangun sebuah bangunan yang sebenarnya dimulai dengan peletakan pondasi kemudian atapnya. Dengan kata lain bumi dibaratkan sebagai pondasi dan langit diibaratkan sebagai atap

## D. Studi Banding Proyek Sejenis

### 1. Gedung Kesenian Jakarta

Dalam merancang Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni budaya di Kota Makassar ini mengambil perbandingan konsep pada Gedung Kesenian Jakarta.

#### a. Sejarah Gedung Jakarta

Dalam perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya di Kota Makassar ini mengambil perbandingan konsep pada Gedung Kesenian Jakarta. Gedung kesenian ini pertama kali diresmikan pada 27 Oktober 1814. Seperti yang diketahui bahwa fungsi dari gedung kesenian Jakarta ini berfungsi untuk acara pertunjukan dan hiburan. Mengenai perubahan pada gedung kesenian ini cuma mengalami perubahan pada bagian fisiknya saja. Gedung kesenian ini dibangun pertama kalinya pada masa penjajahan bangsa Inggris di Pulau Jawa.



**Gambar 2. 21** Gedung Kesenian Jakarta  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Karena tentara Inggris saat itu kekurangan tempat hiburan, Gubernur Sir Stamford Raffles mengawasi pembangunan fasilitas seni berkapasitas 250 orang. Saat itu bangunannya masih terbuat dari bambu dan lebih menyerupai gubuk. Meskipun demikian, tujuannya sebagai gedung yang menghibur tentara Inggris itupun tercapai. Bangunan tersebut sempat dihancurkan namun dibangun kembali oleh Belanda pada masa penjajahan dan sampai sekarang bangunan tersebut masih

kokoh dan masih digunakan dengan baik. Duluanya nama bangunan ini adalah Nama “*Schouwburg*” menggunakan bahasa Belanda pada masa itu.

b. Fasilitas Gedung Kesenian Jakarta

Ruang pertunjukan berukuran 24 x 17,5 meter dengan kapasitas tempat duduk sekitar 475 orang, panggung berukuran 10,75 x 14 x 17 meter, perlengkapan lighting, kamera (CCTV) di setiap ruangan, layar TV, lobby berukuran 5,80 x 24 meter, ruang ganti, dan ruang luar berupa billboard elektronik untuk kepentingan periklanan semuanya termasuk dalam peralatan gedung kesenian Jakarta yang baik dan memadai. Mengenai kursi, auditorium memiliki kapasitas 472, 395 di bawah, dan 77 di atas. Platform ini memiliki panjang 14,8 meter, lebar 10,5 meter, tinggi 4,5 meter, dan kedalaman 1,17 meter. 93 teknik suara dan 86 pencahayaan..

c. Aktifitas Gedung Kesenian Jakarta

1) Ruang Tunggu



**Gambar 2. 22** Ruang Tunggu Gedung Kesenian  
Sumber : Google (diakses 31 maret 2023)

pada gambar di atas merupakan ruang tunggu gedung kesenian jakarta yang jika kita memasuki ruangan tersebut akan merasakan bawah bangunan ini merupakan bangun lama atau tua yang tdk sama sekali mengalami perubabahan.

## 2) Akses Bagi Pengguna Kursi Roda



**Gambar 2. 23** Akses Bagi Pengguna Kursi Roda  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Pada gambar di atas adalah tempat atau akses kursi roda bagi pengunjung yang terletak dibagian sisi kiri gedung. Dengan begitu layanan ini sangat bermanfaat dan tidak membatasi pengunjung penyandang disabilitas, terkhusus bagi pengguna kursi roda, yang ingin menyaksikan pentas atau pertunjukan seni.

## 3) Belakang Layar



**Gambar 2. 24** Belakang Layar  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Pada gambar di atas menunjukkan aktifitas yang terdapat dibagian belakang layar dan service area. Untuk gedung kesenian Jakarta ini juga dilengkapi dengan beberapa ruangan pendukung pengguna yang dimana lokasinya berada pada bagian belakang, seperti

halnya yang terdapat 2 ruang rias yang sudah dilengkapi dengan TV monitor sehingga pemain yang ada diruangan rias tersebut dapat melihat pertunjukan pemain yang sedang melakukan pertunjukan

#### 4) Ruang Pertunjukan



**Gambar 2. 25** Ruang Pertunjukan  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Pada gambar di atas menjelaskan dimana saat pengunjung atau penonton memasuki ruangan pertunjukan tradisional akan merasakan suaranya. Untuk pencahayaan dan kolom-kolom yang dibentuk secara klasik, serta furnitur pendukung lainnya. Penggunaan warna merah dan dengan menggunakan material kayu dan beberapa ukuran sehingga pengunjung akan merasakan lebih mengarah kebangunan klasik. Penempatan kursi yang sebagian berada di atas podium akan menambahkan rasa bangunan tersebut merupakan bangunan klasik Belanda sehingga menambah kesan realisme diruang pertunjukan.

#### d. Desain bangunan

Untuk desain pada gedung kesenian Jakarta ini memiliki konsep desain Neo Renaisans yang dibangun pada tahun 1821 di Walrevraden yang dimana saat itu dikenal dengan nama *theater Showwburg Walrevreden*, yang dimana pada saat itu disebut dengan Gedung Komedi



## 2. Taman Budaya Jawa Barat (TBJB) dari Kota Bandung

### a. Sejarah Taman Budaya Jawa Barat (TBJB)

Taman Budaya Jawa Barat (TBJB) didirikan pada tahun 1991 di jalan Bukit Dago Utara No 53, Dago, Coblog, Kota Bandung yang memiliki luas 4 hektar. Selain itu taman budaya ini berfungsi diantaranya sebagai tempat pentasan seni, pameran, seminar, kompetisi seni, pertunjukan seni dan penerbitan buku

### b. Aktivitas

Pada taman budaya Jawa Barat ini memiliki aktifitas diantaranya menyelenggarakan pertunjukan seni musik, tari, teater dan seni budaya, penyelenggaraan seminar dan workshop, pameran seni rupa dan karya-karya seni lainnya.

### c. Fasilitas

Berikut ini beberapa fasilitas yang ada di Taman Budaya Jawa Barat antara lain :

#### 1) Gedung Teater Tertutup

Gedung teater tertutup ini memiliki luas 1.491,25 m<sup>2</sup> yang terdiri dari panggung pertunjukan dengan ukuran 12 m x 15 m dengan tinggi lantainya sekitar 6 meter sampai grit catwork dan dilengkapi dengan 57 layar elektrik seperti layar putih, layar merah, layar kuning, layar hitam, dan layar border skrin.



**Gambar 2. 26** Gedung Teater Tertutup  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

## 2) Gedung Teater terbuka



**Gambar 2. 27** Gedung Teater Terbuka  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Gedung ini dulunya digunakan sebagai restoran dago tea house, namun sekarang difungsikan sebagai tempat teater dengan luas panggung 1.500 m<sup>2</sup> dan kapasitas tempat duduk dapat menampung 1.200 penonton. Untuk tempat duduk penonton terdiri dari dua tribun, yaitu tribun atas dan tribun bawah

## 3) Galeri

Pada galeri taman budaya Jawa Barat ini berfungsi sebagai ruang pameran hasil karya seni atau karya seni lainnya yang akan di nikmati bagi pengunjung. Adapun beberapa pameran yang dapat ditampilkan seperti patung, keramik, grafis, keramik, fotografi, sketsa lukisan dan sebagainya dari hasil karya-karya seni anak bangsa. Galeri ini juga memiliki dua ruangan yaitu bagian depan dan bagian belakang yang masing-masing dilengkapi dengan lampu pameran disetiap ruangnya. ini difungsikan sebagai ruang pameran karya seni rupa atau karya seni.



**Gambar 2. 28** Galeri  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

#### 4) Gedung Sekretariat

Gedung sekretariat terletak berseblahan dengan gedung teater yang berfungsi sebagai kantor administrasi pengelola taman budaya. Untuk jenis-jenis ruangnya yaitu ruang kepala ketua, ruang staf dan ruang tata usaha.

#### 5) Sanggar Seni Tari

Sanggar tari merupakan salah satu ruangan terpenting di taman budaya ini dan juga dapat digunakan sebagai tempat melakukan praktek kesenian selain itu tempat ini juga dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan potensi seseorang



**Gambar 2. 29** Ruang Sanggar Seni Tari  
Sumber : Google (diakses 05 Maret 2023)

Sehingga yang dapat di adopsi pada studi banding di atas yang Dari desain bangunan yang memiliki panggung pertunjukan indoor dan outdoor Untuk bagian sanggar tari dapat diadopsi pada perancangan sebagai tempat Latihan kesenian Pertunjukan yang diselenggarakan terpacu pada seni budaya lokal

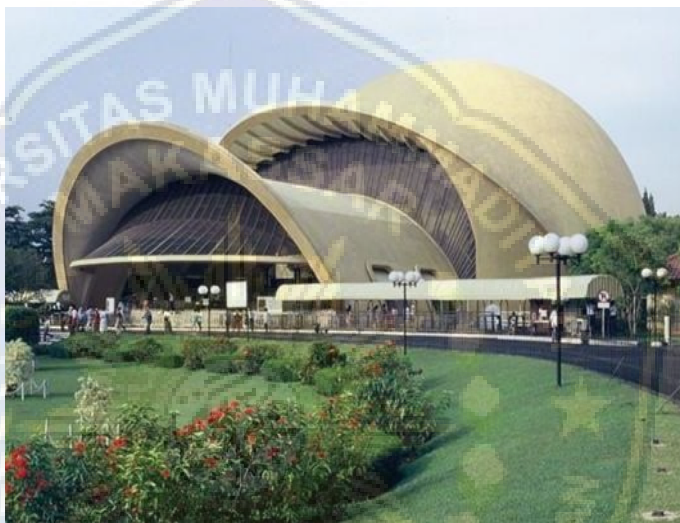
#### d. Desain Taman Budaya Jawa Barat

Desain arsitektur bangunan utama taman budaya ini dapat berupa teater atau auditorium yang dilengkapi dengan fasilitas yang sudah modern seperti panggung, *sound system* dan *lightin*. Selain itu ruang pameran, perpustakaan, gelari seni dan planetarium. Eksterior bangunan dapat

dimodifikasi dengan dekorasi khas Jawa Barat seperti ukiran kayu, batu alam, genteng khas atau warna-warna cerah.

Selain bangunan utama, taman busaya ini harus menyediakan area hijau yang luas dan nyaman untuk berkumpul, bermain aataupun piknik. Beberapa fasilitas yang dapat ditambahkan adalah taman bunga, taman air, spot foto, bangku taman dan area bermain untuk anak. Semua ruang terbuka ini juga bisa dihias dengan unsur seni tradisional.

### 3. Bangunan Teater Keong Mas, Taman Mini Indonesia Indah



**Gambar 2. 30** Teater Keong Mas, taman mini Indonesia Indah  
Sumber : Google (diakses 17 Maret 2023)

Dibangun oleh almarhum Hj. Ibu Tien Soueharto dan mulai beroperasi pada tanggal 20 April 1984 di Jakarta Timur, gedung Teater Imax Keong Emas dirancang sebagai sarana rekreasi pendidikan untuk menampilkan kekayaan alam dan budaya tanah air melalui film layar lebar dengan sarana bioskop modern. Teknologi proyektor IMAX menampilkan film “Indonesia Indah”

Perkembangan selanjutnya dalam pementasan teater keong emas tidak hanya menghadirkan serial Indonesia yang indah, tetapi juga film-film impor bernuansa pendidikan dengan tema hiburan, sains dan teknologi, serta lingkungan. Teater IMAX Keong Emas meliputi area seluas 4,4 hektar dan dapat menampung sekira 1.000 orang. Kerena ukuran bangunan dan

kemegahan bangunan ini serta peralatan tekniknya, teater ini sering menerima beberapa penghargaan dari berbagai institusi.

Salah satu penghargaan yang diterima adalah dari Guinness Book World Records yang memberikan penghargaan kepada teater ini karena telah memecahkan rekor layar bioskop IMAX terbesar di dunia dan mendapatkan sertifikat dari Museum Rekor Indonesia (WALL).

Teater keong emasa ini dibangun di atas lahan seluas 7245 m<sup>2</sup> yang di peruntukan :

a. Bangunan meliputi

1) Gedung teater

Peralatan dan sarana utama kegiatan untuk pertunjukan pemutaran film antara lain :

- Gedung teater dengan daya tampung tempat duduk kelas ekonomi 920 orang dan 36 orang penonton kelas VIP/Balkon
- Proyektor IMAX dengan format film 70, *Soundsistem Sonic* yang dapat dioperasikan dengan 2 sistem (magnatech, dan Digital cd)
- Layar dengan ukuran 21,5 meter x 29,3 meter

2) Gedung kantor

3) Gedung toilet umum

4) Gedung karyawan

5) Power house

b. Area parkir kendaraan dan taman



**Gambar 2. 31 Ruang Sanggar Seni Tari**  
Sumber : Google (diakses 17 Maret 2023)

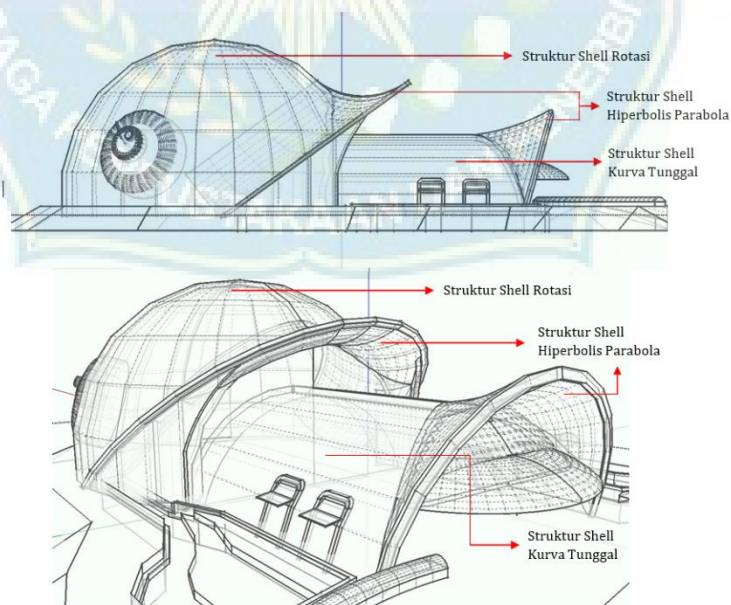
Pada area parkir gedung teater keong emas ini untuk kendaraan mobil sedan sebanyak 235 mobil dan untuk kendaraan mobil bus sebanyak 24 mobil. Untuk taman bagian depan, digunakan sebagai penunjang keindahan dan taman bagian samping dan belakang berupa tanaman keras seperti pohon di gunakan sebagai untuk perindang.

c. Taman, meliputi

- 1) Taman bagian depan, sebagai penunjang keindahan
- 2) Taman bagian samping dan belakang, berupa tanaman keras seperti pohon sebagai perindang

d. Struktur bangunan teater keong emas, TMII

Gedung Teater Keong Emas TMII memiliki tiga sistem struktur skematik yang berbeda. Tiga jenis sistem struktur tersebut diantaranya struktur *shell* rotasi, struktur *shell* hiperbolis parabola dan struktur *shell* kura tunggal, struktur *shell* rotasi digunakan pada bagian utama bangunan yaitu pada ruang nonton teater, struktur *shell* hiperbolis parabola digunakan di bagian kanopi pada ruang utama bangunan dan untuk struktur *shell* kurva tunggal ini di gunakan pada bagian loby bangunan



**Gambar 2. 32** Ruang Sanggar Seni Tari  
Sumber : Google (diakses 17 Maret 2023)

Bangunan utama Teater Keong Emas TMII ini berbentuk menyerupai bentuk kubah yang menggunakan sistem struktur shell rotas dengan menggunakan diameter 46 cm dan memiliki ketebalan 20 cm untuk bagian bawah dan untuk bagian atas 15 cm. bangunan ini memiliki atau menggunakan pondasi tiang pancang yang tertancap sampai kedalaman 18 meter dan di hubungkan oleh ring, sehingga sangat cocok untuk menahan gempa. Untuk material yang digunakan untuk menyusun struktur shell merupakan material beton bertulang yang di bentuk menyerupai bentuk busur. Diperoleh kolom penopang tambahan serta balok-balok penyambung kolom pada teater utama sebagai untuk penopang ruang mesin, ruang proyektor dan pintu masuk. Untuk bagian konsep pada gedung teater keong emas ini terinspirasi dari bentuk keong mas dari suatu daerah di Indonesia khususnya di Jawa Barat, konsep ini digunakan agar bangunan menjadi salah satu ciri budaya yang ada di Indonesia. Konsep bangunan teater keong mas ini terinspirasi dan mengadaptasi bentuk keong mas dari salah satu wilayah di Indonesia

Adapun beberapa ciri-ciri yang dapat di jadikan sebagai studi tema pada perancangan antara lain :

1) Desain arsitektur

Gedung keong emas memiliki desain arsitektur yang unik dan menarik dengan bentuk bangunan yang menyerupai rumah keong atau rumah siput.

2) Fungsi gedung

Gedung keong mas berfungsi sebagai museum dan galeri seni budaya Indonesia

3) konstruksi

gedung keong mas dibangun sebagian menggunakan konstruksi baja ringan dengan material dinding kaca terbuat dari kaca tempered.

4) Integrasi dengan lingkungan sekitar

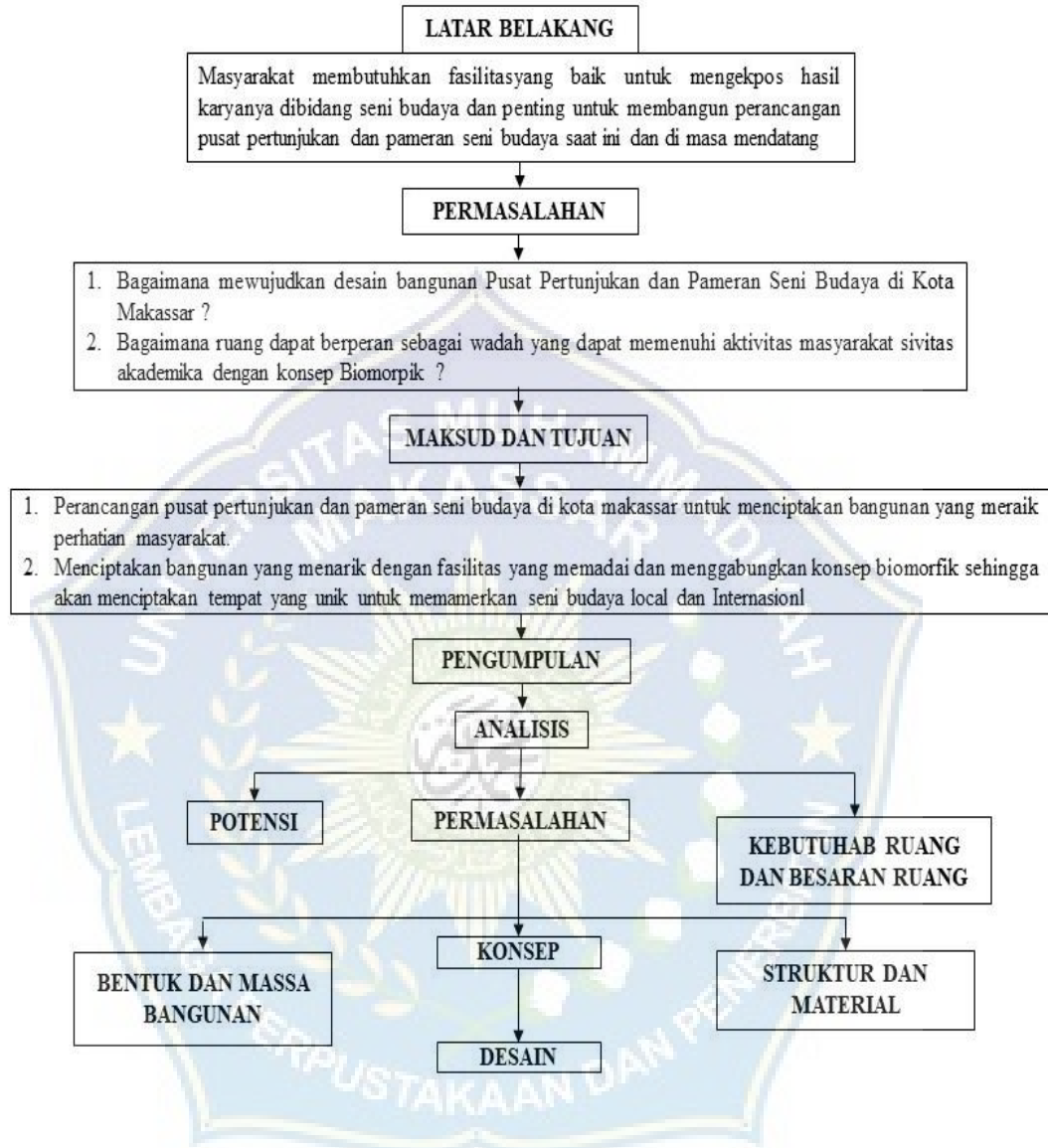
Gedung keong mas berada ditengah-tengah danau yang indah.

Dari 4 ciri di atas dapat dijadikan sebagai studi tema untuk perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya di Kota Makassar.





## E. Kerangka Pikir





Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Berdasarkan posisi geografis, berikut adalah batas-batas Kota Makassar :

- Batas Utara Kabupaten Maros
- Batas Timur Kabupaten Maros
- Batas Selatan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- Batas Barat Selat Makassar

Kondisi Topografis



**Gambar 3. 2** Peta Topografis Kota Makassar

Sumber : Peta Tematik Indo

Wilayah Kabupaten Mariso dapat dilihat pada gambar di atas sebagai wilayah non pesisir dengan aspek topografi 100% datar karena 0% atau tidak ada lokasi pegunungan. Sedangkan ketinggian kawasan bisa melebihi 5 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Mariso terletak di pesisir barat

Kota Makassar, meski tidak memiliki pantai. Karena sebagian besar pantai di kecamatan ini merupakan tempat pendaratan ikan dan pelelangan ikan (TPI Rajawali) serta pemukiman penduduk (kampung nelayan) di pesisir Losari Makassar, maka pantai Kecamatan Mariso secara keseluruhan juga mengalami pengerasan. dengan pembatas pematang pantai.

#### Kondisi Klimatologis

Kecamatan Mariso mempunyai 2 musim dalam setahun, pada bulan November sampai dengan April memasuki musim hujan, sedangkan Bulan Mei sampai Oktober memasuki musim kemarau kering.

#### Keadaan Administrasi Kecamatan Mariso

Kecamatan Mariso yang terdiri dari 9 kelurahan dengan wilayah administrasinya seluas 1,82 km<sup>2</sup> dari luas wilayah, kelurahan Penambungan memiliki wilayah terluas 0,28 km<sup>2</sup>, terluas kedua adalah kelurahan Mario dengan luas wilayah 0,28 km<sup>2</sup>. sedangkan kelurahan yang paling kecil luas wilayahnya adalah kelurahan Tamarunang dengan luas 0,12 km<sup>2</sup>. sedangkan jumlah RT di kecamatan Mariso sebanyak 12.894 RT dengan tingkat kepadatan, yaitu 29.293 per km<sup>2</sup>

#### Kependudukan

Penduduk Kecamatan Mariso berdasarkan hasil Sensus penduduk 2021 sebanyak 58.936 jiwa. Berikut adalah tabel data kependudukan di Kecamatan Mariso:

**Table 1.** Penduduk Kecamatan Mariso pada tahun 2021

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bontorannu	3.065	2.996	6.061
Tamarunang	3.218	3.025	6.243
Mattoangin	1.834	1.928	3.762

Kampung Buyang	2.059	2.114	4173
Mariso	4.159	4.233	8.428
Lette	4.877	4.914	9.791
Mario	2.023	2.070	4.102
Panambungan	6.084	6.093	12.177
Kunjung Mae	2.059	2.140	4.199
<b>Mariso</b>	<b>29.423</b>	<b>29.513</b>	<b>58.936</b>

Sumber : (Kecamatan Mariso dalam Angka 2021)

#### Kebijakan Tata Ruang Wilayah

Berdasarkan RTRW Kota Makassar tentang ketentuan umum peraturan zonasi kawasan kegiatan umum sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 73 Kawasan peruntukan kegiatan pertemuan, pameran dan sosial budaya, yang menyatakan bahwa Kawasan peruntukan kegiatan pertemuan, pameran dan sosial budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 huruf g, merupakan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi kawasan terpadu pusat bisnis, sosial, budaya dan pariwisata *Center Point of Indonesia* (Pusat Bisnis Terpadu Indonesia) ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Tamalate dan sebagian wilayah Kecamatan Mariso. Kemudian dalam pasal 84 ayat 2 huruf x tentang indikasi program utama perwujudan pola ruang kota yaitu pengembangan, peningkatan, dan pemantapan kawasan peruntukan pertemuan, pameran dan sosial budaya.

#### Pemilihan Lokasi

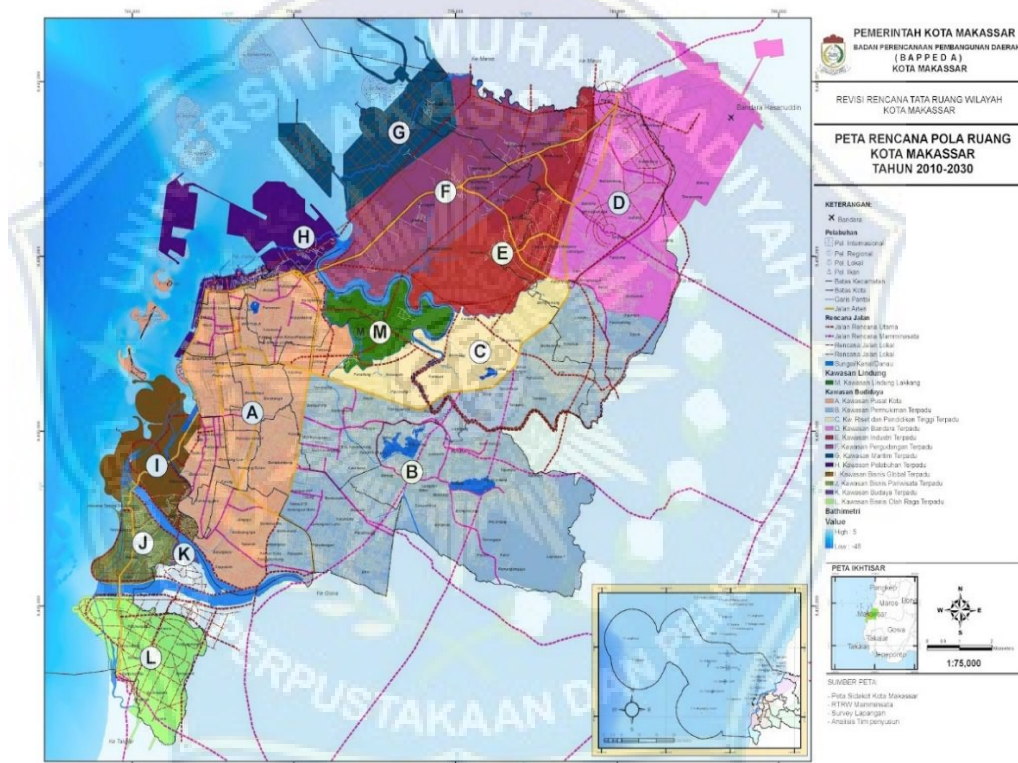
Lokasi perancangan terletak di Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan RTRW Kota Makassar tahun 2015 – 2034 Pasal 73 tentang kawasan peruntukan kegiatan pertemuan, pameran dan sosial budaya, dan termasuk kawasan strategis untuk pertumbuhan ekonomi.

Adapun yang menjadi syarat pemilihan lokasi perancangan adalah :

- Sesuai dengan zonasi RTRW Kota Makassar
- Berada di kawasan untuk perancangan pameran, pertemuan dan sosial budaya.
- Lingkungan yang mendukung, yakni aman, teratur, dan memiliki tingkat kebisingan yang rendah serta mendukung fungsi dan aktifitas bangunan

b. Kriteria Pemilihan Lokasi

1) Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain



**Gambar 3. 3** Peta Kota Makassar  
Sumber : Peta Tematik Indo

Kawasan Peruntukan Kegiatan Pertemuan, Pameran, dan Sosial Budaya Pasal 73 berbunyi kawasan peruntukan kegiatan pertemuan, pameran dan sosial budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 huruf g, merupakan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi Kawasan Terpadu Pusat Bisnis, Sosial, Budaya dan Pariwisata Center Point of Indonesia (Pusat Bisnis Terpadu

Indonesia) ditetapkan di sebagian wilayah Kecamatan Tamalate dan sebagian wilayah Kecamatan Mariso.

## 2) Ketersediaan infrastruktur Kota

### - Jalan

Pada lokasi perancangan sudah terdapat jalan raya yang di mana jarak lokasi tapak dengan jalan raya cuma beberapa meter saja. Untuk kondisi jalan di sekita tapak sudah tergolong sangat baik

### - Drainase

Infrastuktur berupa drainase di sekitar tapak ini belum tersedia

### - Listrik

Untuk sumber tenaga listrik pada lokasi perancangan bersumber dari PLN Kecamatan Tamalate

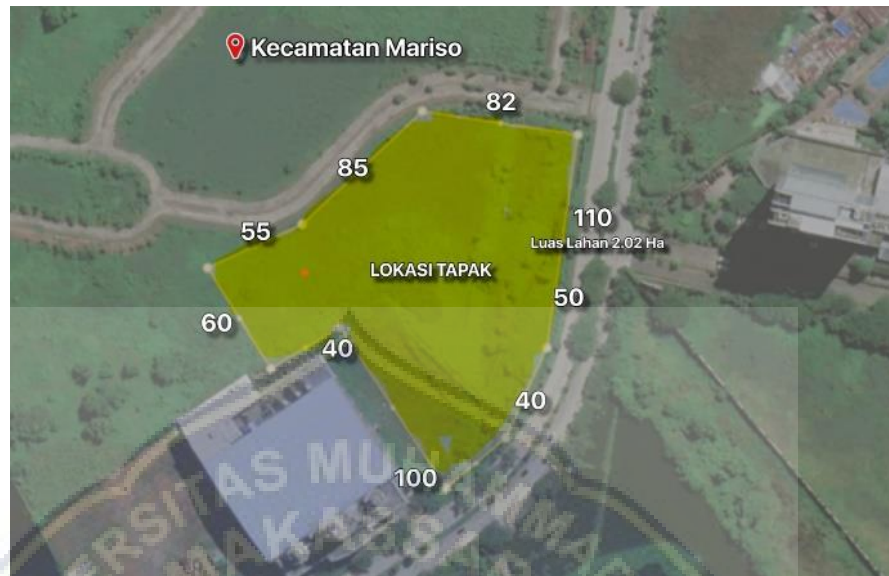
### - Air Bersih

Untuk pelayanan air bersih kini sudah di tetapkan di daerah kecamatan mariso dengan menggunakan PDAM.

### - Transportasi

Sirkulasi pada tapak bisa di katakan cukup baik, karna jalan yang ada pada lokasi tapak tersebut sudah jalur dua yang artinya resiko dengan kemacetan sangat kecil

### 3) Ketersediaan lahan/luas lahan



**Gambar 3. 4** Lokasi Tapak  
Sumber : Google Earth (diakses 08 Maret 2023)

Pada lahan perancangan kali ini yaitu memiliki luas lahan 2.01 Ha, ketersediaan lahan seluas 2.01 Ha, dapat disimpulkan bahwa untuk Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya di lokasi tapak sudah tergolong sangat baik

### 4) Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung Proyek

Untuk pemilihan lokasi tapak tersebut sangatlah strategis di karenakan lokasinya yang masih padat akan penduduk dan untuk bangunan-bangunan disekitarnya menjadi faktor pendukung pada perancangan seperti Gedung *Upperhills Convention Hall*, Klinik Bidan Mandiri Ratna dan Hotel Gammara



c. Alternatif Tapak

1) Alternatif I kecamatan tamalate



**Gambar 3. 5** Lokasi tapak Kecamatan Tamalate  
Sumber : Google Earth (diakses 17 Maret 2023)

Lokasi berada di Kecamatan Tamalate ini berpusat pada kompleks perumahan yang bernama BTN Hartaco Indah. Untuk di kompleks ini, terdapat sebuah Sekolah Dasar, dua sekkolah menengaj pertama, satu sekolah menengah kejuruan, dan juga terdapat SPBU yaitu di Jl. Abd Kadir. Untuk tapak ini memiliki lahan 0.97 Ha, dengan luas lahan 0.97 Ha untuk Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni memiliki kekurangan pada sirkulasi kendaran karena luas lahan yang begitu sempit sehingga untuk masyarakat yang melakukan aktivitas pada tapak tersebut akan terkendala.

## 2) Alternatif Tapak



**Gambar 3. 6** Lokasi tapak Kecamatan Mariso

Sumber : Google Earth (diakses 17 Maret 2023)

Lokasi tapak beradai di Kecamatan Mariso. Untuk lokasi tapak ini merupakan lokasi yang sangat strategis di karenakan lokasinya yang masih padat akan penduduk dan untuk bangunan-bangunan di sekitarnya menjadi faktor pendukung pada perancangan seperti Gedung *Upperhills Convention Hall*, Klinik Bidan Mandiri Ratna dan Hotel Gammara. Pada lahan perancangan kali ini yaitu memiliki luas lahan 2.01 Ha, ketersediaan lahan seluas 2.01 Ha, dapat disimpulkan bahwa untuk Perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya di lokasi tapak sudah tergolong sangat baik. Kecamatan Mariso mempunyai kualitas udara yang sangat baik dan masih tersedia lahan kosong disekitar tapak yang belum difungsikan.

#### d. Pemilihan Tapak

Untuk pemilihan lokasi tapak ini berada di Jl. Metro Tj. Bunga yang merupakan lokasi yang sangat strategis di karenakan lokasinya yang masih padat akan penduduk dan untuk bangunan-bangunan di sekitarnya menjadi faktor pendukung pada perancangan seperti Gedung Upperhills Convention Hall, Hotel Gammara.

Pada lahan perancangan kali ini yaitu memiliki luas lahan 2.01 Ha, ketersediaan lahan seluas 2.01 Ha, dapat disimpulkan bahwa untuk perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya di lokasi tapak sudah tergolong sangat baik karena mempunyai kualitas udara yang sangat baik dan masih tersedia lahan kosong disekitar tapak yang belum difungsikan. Untuk kondisi topografi Kecamatan Mariso mempunyai kualitas udara yang sangat baik dan masih tersedia lahan kosong disekitar tapak yang belum difungsikan

Kemudian agar proses perancangan terlaksana dengan baik maka perlu mempertimbangkan standarisasi pembangunan sesuai dengan ketentuan RTRW Kota makassar tahun 2015-2034 pasal 114 ayat 8 huruf d tentang ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawansan peruntukan, paemran, dan sosila budaya. Adapun standarnya sebagai berikut :

1) Kofesien Dasar Bangunan (KDB)

KDB 70%

$$\text{KDB} = 20.100 \text{ m}^2 \times 70\% = 14.070 \text{ m}^2 \text{ (terbangun)}$$

$$= 20.100 \text{ m}^2 \times 30\% = 6.030 \text{ m}^2 \text{ (RTH)}$$

2) Kofesien Lantai Bangunan

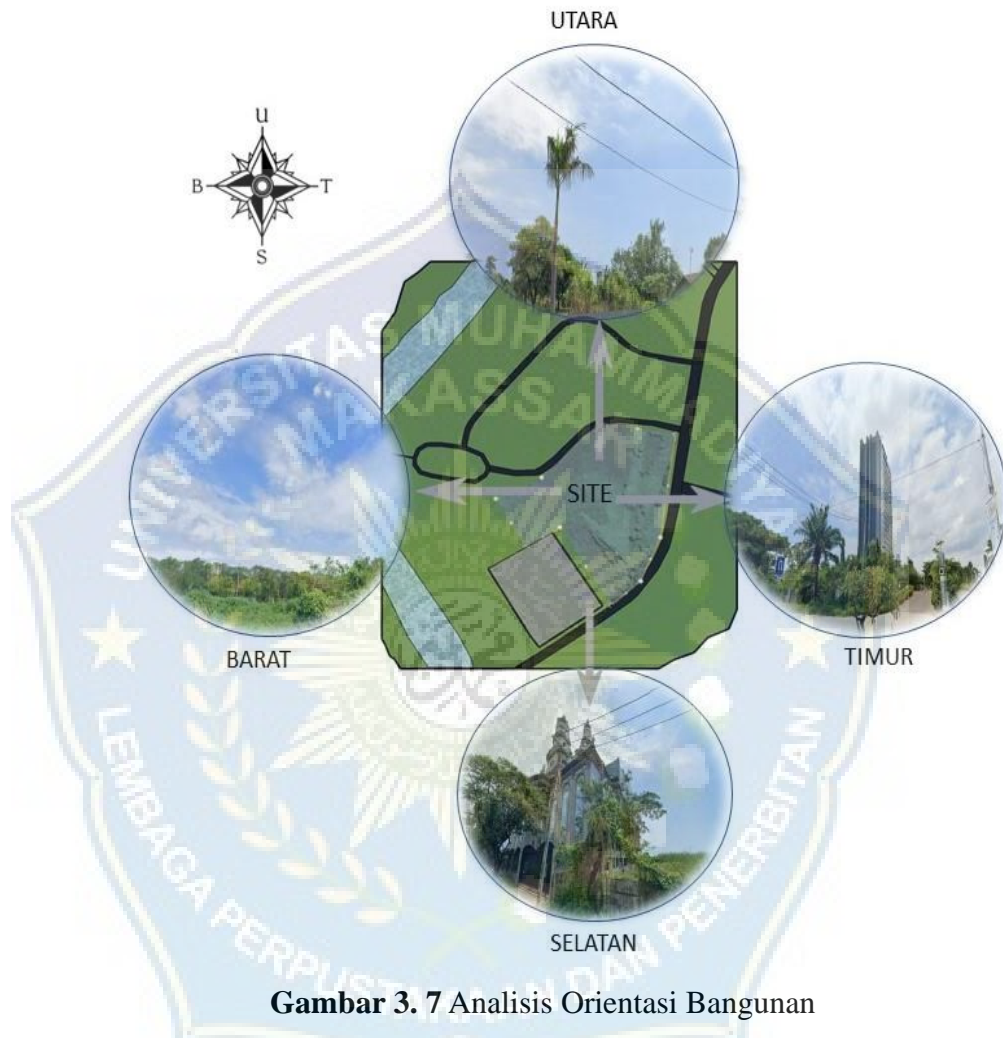
KLB

### B. Analisis Tapak

Analisis tapak adalah proses evaluasi terhadap lokasi yang dijadikan sebagai tempat pembangunan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tapak yang dipilih sesuai dengan kebutuhan proyek dan tidak menimbulkan

masalah yang dapat mempengaruhi kelancaran proyek di masa depan. Berikut ini beberapa analisis yang terdapat pada tapak:

### 1. Analisis Orientasi Bangunan



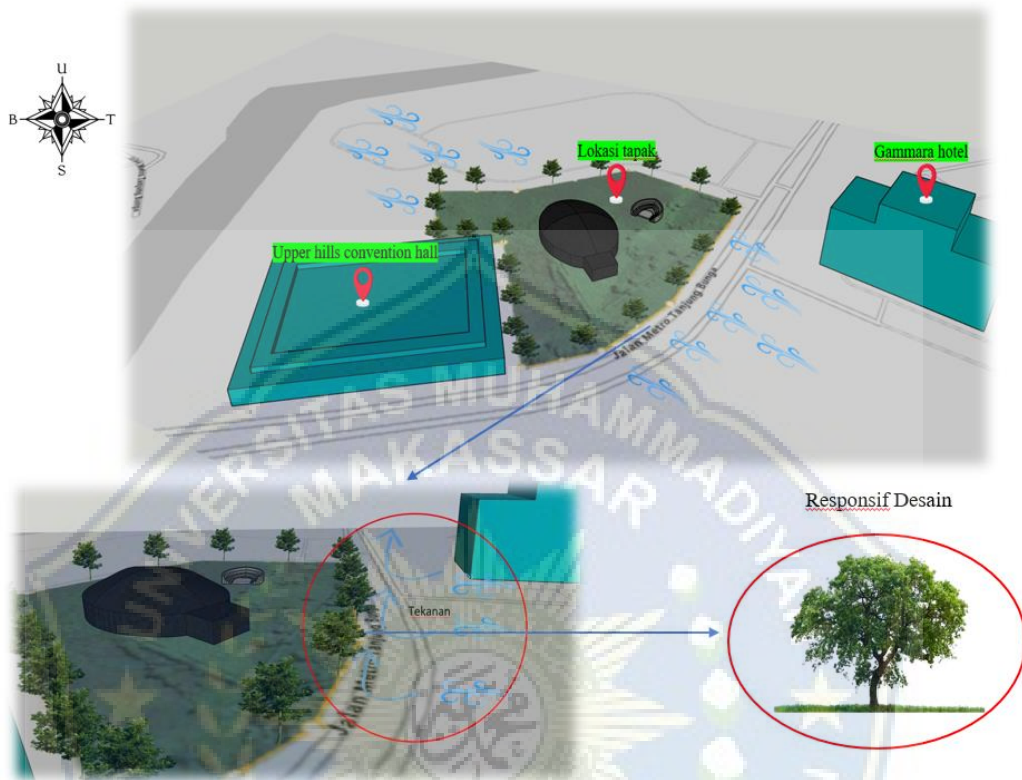
**Gambar 3. 7** Analisis Orientasi Bangunan

Lokasi tapak berada di Jl Metro Tj. Bunga yang di mana lokasi tapak tersebut kosong, dengan lokasi tapak tersebut begitu strategis. Berdasarkan gambar di atas

- view tapak dari arah utara terdapat sebuah lahan kodong,
- dari arah timur terdapat sebuah Klinik dan Hotel,
- view dari selatan terdapat sebuah gedung Convention
- arah barat terdapat sebuah lahan kosong.

## 2. Analisis Arah Angin

### a. Kondisi eksisting



**Gambar 3. 8** Analisis Arah Angin

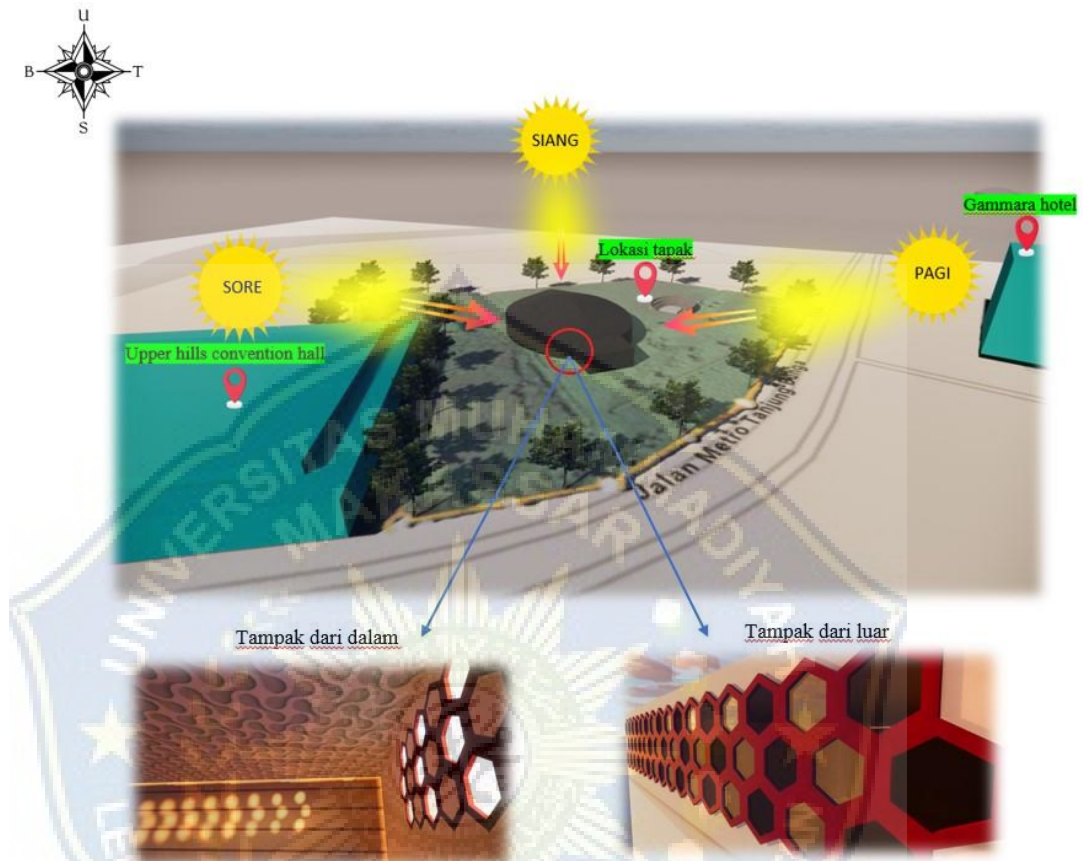
Dapat kita lihat pada gambar di atas tapak berada pada daerah lahan kosong, sehingga analisis arah datangnya angin yakni angin barat. Maka dari itu perlunya elemen pereduksi angin seperti pohon sebagai upaya untuk penghawaan alami pada bangunan.

Strategi perancangan untuk menghadapi analisis pergerakan angin pada tapak sebagai berikut

- 1) Menambahkan pepohonan agar mengurangi tekanan angin dari timur ke barat
- 2) Menambahkan ventilasi untuk penghawaan alami pada bangunan

### 3. Analisis Orientasi Matahari

#### a. Kondisi eksisting



**Gambar 3. 9** Analisis Orientasi Matahair

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa arah penerangan bangunan di waktu pagi berada di bagian timur sehingga dapat menerangi bagian depan bangunan dan di waktu sore menjelang malam pencahayaan akan mengarah pada bagian belakang bangunan

Dengan penambahan fasad pada bangunan menggunakan elemen fasad mengadopsi bentuk dari sarang lebah. Selain untuk menambah estetika pada bangunan, fungsi utama elemen ini yaitu untuk mengurangi pencahayaan matahari masuk ke dalam ruangan.

#### 4. Analisis Aksesibilitas



**Gambar 3. 10** Analisis Aksesibilitas

Pada gambar di atas dapat dilihat sirkulasi angkutan darat di arah selatan adalah jalur masuk ke tapak dan dari arah utara adalah jalur keluarnya kendaraan. Untuk pengguna jalan kaki biasanya banyak digunakan bagi masyarakat, pengunjung dan pengelola. Maka, selain dari sirkulasi yang nyaman bagi pengguna jalan, perancangan berupa pedestrian akan diterapkan pada perancangan ini dan material yang di pakai adalah berupa rabat beton yang ditata sedemikian rupa sehingga aman untuk digunakan.

#### 5. Analisis Kebisingan



**Gambar 3. 11** Analisis Kebisingan

Berdasarkan pada gambar di atas, bisa dilihat untuk sumber kebisingan utama pada tapak berada diarah timur yang dimana Menjelaskan sumber kebisingan yang berpotensi mengganggu aktifitas/kegiatan tepatnya berada di jalan raya. dengan adanya kebisingan pada lokasi, dengan menana pepohonan akan di terapkan pada perancangan ini untuk mengurangi kebisingan dari luar tapak.

### C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

#### 1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besaran-besaran ruang yang dibutuhkan pada bangunan baik didalam maupun diluar bangunan dengan mempertimbangkan jumlah wisatawan Kota Makassar. Berikut ini jumlah wisatawan Kota makassar pada tahun 2021 berjumlah 1.695.183 sedangkan pada tahun 2022 berjumlah 3.071.894. Berdasarkan data tersebut maka dapat di prediksi jumlah pengunjung 10 tahun kedepan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_x = P_0 + t(x)$$

**Keterangan:**

$P_x$  : Kapasitas tahun proyeksi

$P_0$  : Jumlah pengunjung tahun dasar

$t$  : Kenaikan rata-rata pertahun

$x$  : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

maka peningkatan jumlah pengunjung :

$p_x$  : 2032

$p_0$  : 3.071.894

$t$  : 4.767.077



x : 10 tahun

jadi jumlah wisatawan tahun 2023 adalah

$$\begin{aligned} 2023 &= 3.071.894 + 4.767.077 \\ &= 7,838,971 \end{aligned}$$

Sehingga

e. pada tahun 2023 sebanyak 7,838,971

f. jumlah pertumbuhan rata-rata/tahun  $7,838,971/10 = 783,897.1$  orang

g. pertumbuhan rata-rata/bulan  $783,897.1/12 = 65,324.7$  orang

h. pertumbuhan rata-rata/minggu  $65,324.7/7 = 9,332.1$  orang

## 2. Analisis Pelaku Kegiatan dan Pola Kegiatan

### a. Analisis pelaku kegiatan

#### 1) Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang datang dan mengunjungi suatu acara atau tempat contohnya taman, pameran dan pertunjukan konser

#### - Seniman

Dari seniman memiliki kegiatan- kegiatan yang pada Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni budaya diantaranya :

- a) Melakukan suatu kegiatan atau aktifitas yang berhubungan dengan sesama seniman yang lainnya
- b) Mengadakan pertunjukan kesenian yang nantinya akan menjadi sebuah pertunjukan yang dapat dinikmati dan ditonton oleh masyarakat.
- c) Mengambil sebuah rekaman yang berupa sebuah hasil karya seni yang sedang dilakukan sebagai dokumentasi.

- d) Melihat atau membeli sebuah barang yang hasil kerajina yang di pemarkan seperti sebuah lukisan maupun kerjina yang dipamerkan.
- Masyarakat Umum
  - a) Menyaksikan pertunjukkan seni yang dilaksanakan di Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya.
  - b) Turut bergabung dalam komunitas dan menggunakan fasilitas-fasilitas yang bersifat rekreatif yang tersedia dalam Gedung Pertunjukan Kesenian.
  - c) Melakukan kegiatan yang mendukung kesenian seperti pelelangan barang kesenian.
  - d) Melihat-lihat dan membeli barang-barang seni kerajinan yang dipamerkan.
- Penyelenggara Kegiatan
  - a) Menyelenggarakan pertunjukkan atau pameran kesenian
  - b) Mengadakan persiapan publikasi dan pertunjukkan kesenian
- 2) Pengelola

Pengelola adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelolah sesuatu hal ataupun kegiatan

  - Kepala Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya
    - a) Mengatur seluruh Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya keseluruhab dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya dan kelangsungan
    - b) Membawahi semua bagian pengelolaan dari staf pengelola umum, publikasi, fasilitas hiburan, servis dan keamanan

3) Staf Pengelola Umum

- a) Mengatur administrasi umum yang ada dalam Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya
- b) Mengatur dan mengawasi manajemen operasional kegiatan pada Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya

4) Staf Publikasi dan Dokumentasi

- a) Memberikan informasi adanya pementasan kesenian yang akan diselenggarakan di Pusat Pertunjukan dan pameran seni Budaya
- b) Mempersiapkan publikasi pementasan dan pameran kesenian budaya beserta kelengkapan administrasi publikasi. .
- c) Melakukan dokumentasi pada saat dilakukan suatu pementasan pertunjukan kesenian di Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya.

5) Staf Pemenetasan Gedung Pertunjukan

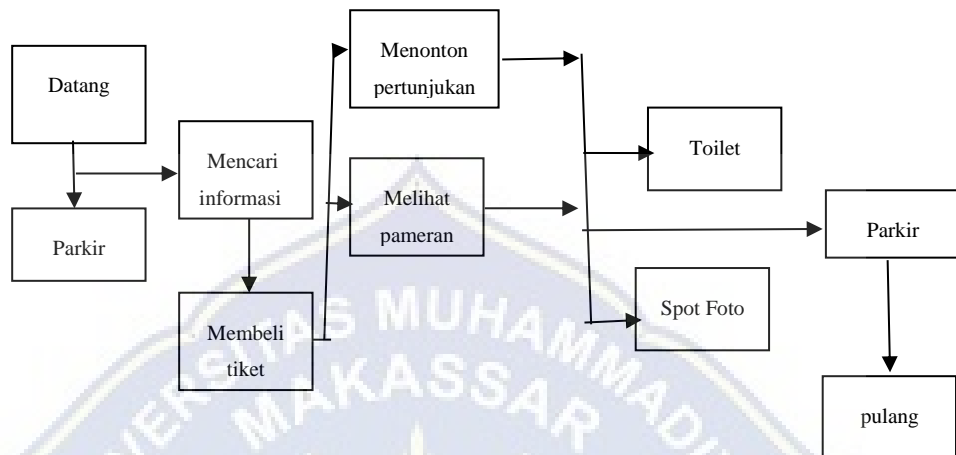
- a) Memepersiapkan keperluan untuk pementasan kesenian
- b) Menjalankan kegiatan operasional

6) Staf Keamanan dan Servis

- a) Mengadakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan
- b) Menjaga keamanan lingkungan di sekitar Gedung Pertunjukan Kesenian(Moshinsky, 2015).

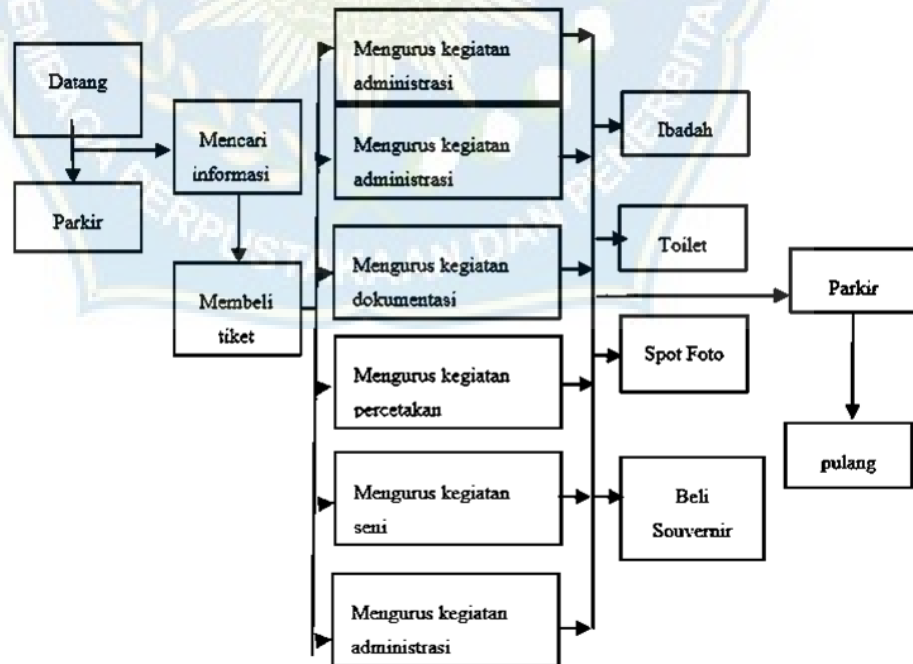
b. Analisis Pola Kegiatan

1) Pengunjung Masyarakat Umum



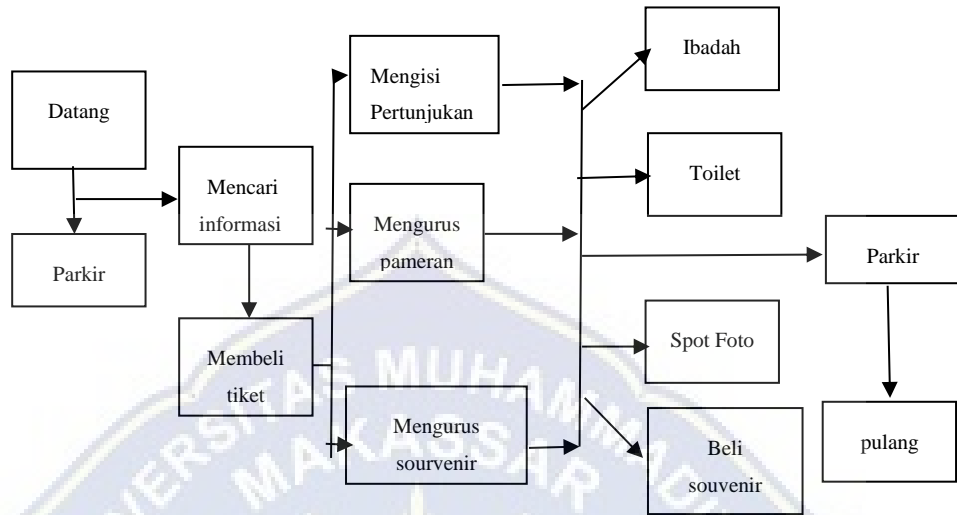
Gambar 3. 12 Analisis Pola Kegiatan Pengunjung Masyarakat Umum

2) Pengelola



Gambar 3. 13 Analisis Pola Kegiatan Pengelola

3) Pelaku



**Gambar 3. 14** Analisis Pola Kegiatan Pelaku Budaya

Analisis Kebutuhan Ruang

Untuk kebutuhan ruang bisa dari referensi maupun hasil analisis penulis.

**Table 2.** Analisis Besaran Ruang

Pelaku kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan ruang
	Parkir	Tempat parkir
	Mencari informasi	Ruang Informasi/Resepsionis/R.display
	Melihat pameran seni	Ruang Pameran
	Meilihat pertunjukan	Gedung pertunjukan
<b>Pengunjung / masyarakat umum</b>	Melihat pertunjukan	Ruang pertunjukan Outdoor
	Mengikuti pelatihan	Ruang latihan
	Melakukan spot foto	Area spot foto

	metabolisme	KM/WC
	Beribadah	Mushollah
	Beristirahat	Cafe
	Kebutuhan	ATM center
	Kebutuhan	Restoran kuliner
	Pertunjukan	Fision
	Pertunjuukan film	Cinema Budaya Sulawesi Selatan
	Parkir	Tempat parkir
	Mencari informasi	Ruang informasi atau ruang reseptionis
	Pengelola utama	ruang direktur
	Mengurus administrasi umum dan keuangan kepegawaian	Ruang administrasi
	mengelola kegiatan operasional	ruang direktur dan sekretaris
	Mengadakan pertemuan dengan anggota pimpinan lain	Ruang rapat
<b>Pengelola / staf</b>	Mengurus percetakan	kebag, percetakan dan percetakan
	Mengurus peralatan, perlengkapan & mekanikal elektrikal	- R. Genset - R. Mesin AC - R. Trafo - R. Jaga

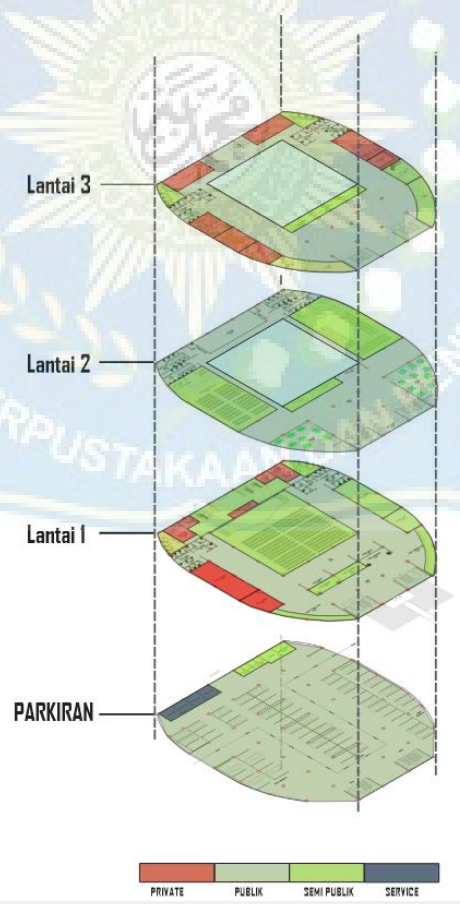
	- R. Pompa
	- R. Parkir
	- Lavatory
	Taman
Menjalankan ibadah	Musholla
Metabolisme	KM/WC
Parkir	Tempat Parkir
Mengajar menari	- Ruang menari
Istrahat	- Ruang guru
Rapat	- Ruang rapat
	- Gedung Pertunjukan
	- Hall
	- Ruang pentas / panggung
	- Ruang audience / penonton
	- Ruang persiapan pemain
	- Ruang ganti / rias
Mengadakan pertunjukan	- Ruang istirahat pemain
	- Gudang pakaian adat
	R.tata lampu / suara
<b>Pelaku kebudayaan</b>	- Ruang pameran
	- Ruang pengurus
Mengadakan pameran kebudayaan	- Art shop
	- Ruang tata lampu dan suara

	- Gudang
	- Lobby
Metabolisme	- KM/WC
Ibadah	Musholla

### Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

#### a. Zonasi Ruang

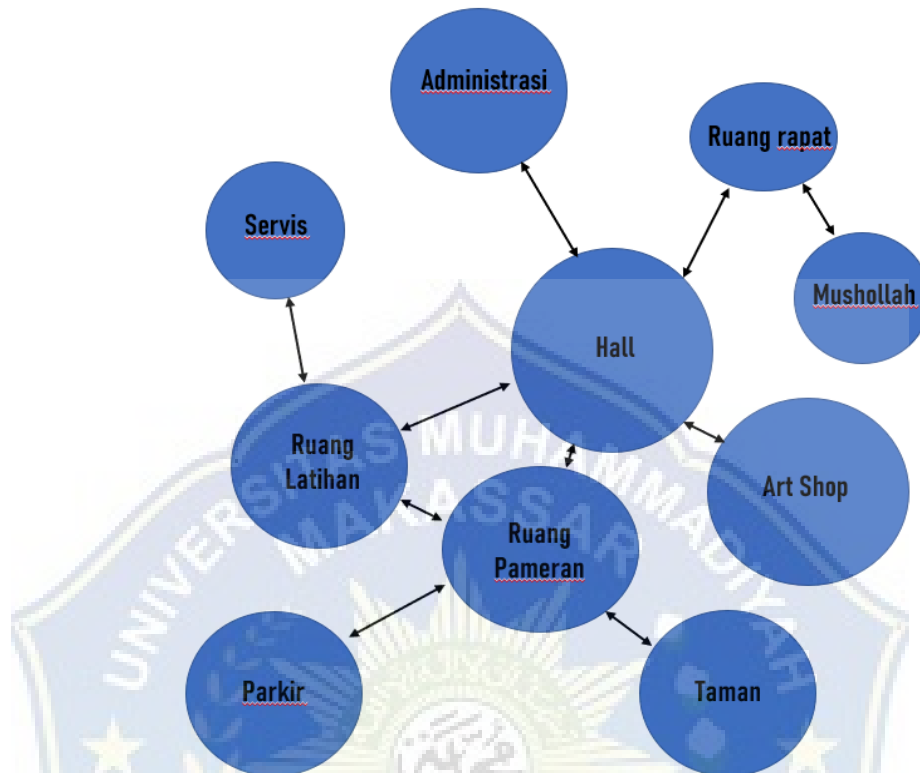
Bentuk perencanaan untuk zonasi ruang yang akan diterapkan pada pusat pertunjukan dan pameran seni.



**Gambar 3. 15** Analisis zonasi ruang



b. Hubungan ruang



**Gambar 3. 16** Hubungan ruang

Analisis Besaran Ruang

Untuk menciptakan suasana ruang yang efektif maka ruangan memenuhi standar perancangan, agar ruangan biasa tersaji sesuai dengan akafitas. Dengan itu dasar perhitungan yang digunakan dua metode perhitungan yaitu

- Asumsi
- Ernest Neufert 1997. Data arsitek Jilid I dan II (*Neufert Architect Data*)

a. Ruang penerima

**Table 3.** Analisis Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas orang	Jumlah (unit)	Standar m <sup>2</sup> orang / ruang	Sumber	Luas m <sup>2</sup>
Hall	30	1	1,9m <sup>2</sup> /org	Asumsi	57 m <sup>2</sup>
R. Display	15	4	2,55m <sup>2</sup> /org	NAD	153 m <sup>2</sup>
Ruang Resepsionis	3	2	2,5m <sup>2</sup> /org	Asumsi	24 m <sup>2</sup>
<b>Sub total</b>					<b>297 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 10%</b>					<b>30 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>327 m<sup>2</sup></b>

b. Ruang Administrasi

**Table 4.** Analisis Besaran Ruang

Ruang	Kap. Orang	(unit)	Standar m <sup>2</sup>	Sumber	Luas m <sup>2</sup>
Lobby	40	2	0,8 m <sup>2</sup> /org	NAD	128 m <sup>2</sup>
Ruang sekretasi direktur	1	1	30 m <sup>2</sup> / orang	NAD	30 m <sup>2</sup>
Ruang direktur	1	1	30 m <sup>2</sup> /orang	NAD	30 m <sup>2</sup>
Ruang wakil direktur	1	1	30 m <sup>2</sup> /orang	NAD	30 m <sup>2</sup>
Ruang Rapat	15	1	2,5 m <sup>2</sup> /orang	NAD	37.5 m <sup>2</sup>
Ruang arsip	1	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	30 m <sup>2</sup>

Ruang rapat	20	1	2,5 m <sup>2</sup> /org	NAD	50 m <sup>2</sup>
ATM center	4	1	1,2 m <sup>2</sup> /org	Asumsi	20 m <sup>2</sup>
<b>Sub total</b>					<b>359 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 20%</b>					<b>18 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>377 m<sup>2</sup></b>

c. Ruang pertunjukan dan kebutuhan

**Table 5.** Analisis Besaran Ruang

Ruang	Kap. orang	(unit)	Standar m <sup>2</sup>	Sumber	Luas m <sup>2</sup>
Panggung / ruang pentasan		1	25 % luas ruang penonton	Asumsi	120 m <sup>2</sup>
Ruang auditorium	384	1	0,65/orang	NAD	576 m <sup>2</sup>
Ruang persiapan pemain	20	2	1,5 m <sup>2</sup> orang	NAD	60 m <sup>2</sup>
Ruang ganti / rias wanita		1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	20 m <sup>2</sup>
Ruang ganti / rias pria		1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	20 m <sup>2</sup>
Ruang pertunjukan fision	120	1	0,65/org	NAD	252 m <sup>2</sup>
Ruang pertunjukan film lokal	120	1	0,65/org	NAD	252 m <sup>2</sup>
Ruang latihan musik	30	1	2,5 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	60 m <sup>2</sup>

Ruang guru latihan musik	1	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	20 m <sup>2</sup>
Ruang latihan drama	30	1	2,5 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	60 m <sup>2</sup>
Ruang guru latihan drama	1	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	20 m <sup>2</sup>
Ruang latihan tari	30	1	2,5 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	60 m <sup>2</sup>
Ruang guru latihan drama	1	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	20 m <sup>2</sup>
Restaurant 1	60	1	1 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	192 m <sup>2</sup>
Restauran 2	30	1	1 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	128 m <sup>2</sup>
Café	60	1	1 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	194 m <sup>2</sup>
Gudang		5	25 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	125 m <sup>2</sup>
Pantry	3	2	2,5 m <sup>2</sup> /org	NAD	15 m <sup>2</sup>
Toilet pria	4	4	5,5 m <sup>2</sup> /orang	NAD	12 m <sup>2</sup>
Toilet pria	4	4	5,5 m <sup>2</sup> orang	NAD	12 m <sup>2</sup>
Pengambilanan tiket	4	2	3,2 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	25 m <sup>2</sup>
pantry	5	2	10m <sup>2</sup> /ruang	NAD	32 m <sup>2</sup>
Sound System	2	3	4m <sup>2</sup> /ruang	NAD	24 m <sup>2</sup>
Lighting	2	3	4m <sup>2</sup> /ruang	NAD	24 m <sup>2</sup>
<b>Sub total</b>					<b>2.193 m<sup>2</sup></b>
<b>sirkulasi 10%</b>					<b>220 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>2.413 m<sup>2</sup></b>

d. Ruang pameran

**Table 6.** Analisis Besaran Ruang

<b>Ruang</b>	<b>Kap. orang</b>	<b>(unit)</b>	<b>Standar m<sup>2</sup></b>	<b>Sumber</b>	<b>Luas m<sup>2</sup></b>
Ruang informasi	2	3	3,2 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	25 m <sup>2</sup>
Ruang resepsionis	2	2	3,2 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	25 m <sup>2</sup>
Ruang pameran	25	2	1,5 m <sup>2</sup> orang	NAD	150 m <sup>2</sup>
Ruang pameran tetap	25	2	1,5 m <sup>2</sup> orang	Asumsi	60 m <sup>2</sup>
Art Shop	10	2	1,5 m <sup>2</sup> orang	NAD	60 m <sup>2</sup>
Ruang Infodesk	2	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	24 m <sup>2</sup>
Ruang Laptasi	3	2	3,2 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	24 m <sup>2</sup>
museum	25	1	1,5 m <sup>2</sup> orang	NAD	150 m <sup>2</sup>
Toilet pria	1	24	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NAD	40 m <sup>2</sup>
Toilet wanita	1	24	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NAD	40 m <sup>2</sup>
Toilet difabel	1	8	3 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	24 m <sup>2</sup>
Musholah	40	1	1,2 m <sup>2</sup> /org	NAD	108 m <sup>2</sup>
Toilet musholah pria	1	12	5,5 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	12 m <sup>2</sup>
Toilet musholah wanita	1	12	5,5 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	12 m <sup>2</sup>
Toilet difabel	2	2	3 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	18 m <sup>2</sup>

Tempat wudhu wanita	4	2	24 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	48 m <sup>2</sup>
Tempat wudhu pria	4	2	24 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	48 m <sup>2</sup>
<b>Sub total</b>					<b>808 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 10%</b>					<b>80 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>888 m<sup>2</sup></b>

e. Ruang servis

**Table 7.** Analisis Besaran Ruang

Ruang	Kap. orang	(unit)	Sumber m <sup>2</sup>	sumber	Luas m <sup>2</sup>
Ruang genset		1	80 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	16 m <sup>2</sup>
Ruang mesin AC		1	80 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	16 m <sup>2</sup>
Ruang pompa		1	80 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	16 m <sup>2</sup>
R. Pabx		1	25 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	16 m <sup>2</sup>
R.Panel		1	60 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	16 m <sup>2</sup>
R. Jaga		7	10 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	8 m <sup>2</sup>
R. Parkir	Motor pengunjung	91	1,8 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	300 m <sup>2</sup>
	Motor pengelola	20	1,8 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	140 m <sup>2</sup>
	Mobil pengunjung	154	15 m <sup>2</sup> /unit	NAD	3.043 m <sup>2</sup>

	Mobil Disabilitas	6	15 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	200 m <sup>2</sup>
	Mobil pengelola	22	15 m <sup>2</sup> /unit	Asumsi	330 m <sup>2</sup>
	Bus	8	38,5 m <sup>2</sup> /unit	NAD	564 m <sup>2</sup>
Gudang		5	40 m <sup>2</sup> /ruang	Asumsi	40 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>4.705 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 20%</b>					<b>235 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>4.940 m<sup>2</sup></b>

f. Ruang pameran outdoor

**Table 8.** Analisis Besaran Ruang

Ruang	Kap. orang	(unit)	Standar m <sup>2</sup>	Sumber	Luas m <sup>2</sup>
Ruang pertunjukan outdoor	380	1	0,65/orang	NAD	540 m <sup>2</sup>
Panggung	20	1	25 % luas ruang penonton	Asumsi	120 m <sup>2</sup>
Gudang		2	25 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	18 m <sup>2</sup>
Ruang ganti wanita	10	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	20 m <sup>2</sup>
Ruang gantik pria	10	1	20 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	20 m <sup>2</sup>
Toilet pria	1	2	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NAD	6 m <sup>2</sup>
Toilet wanita	1	2	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NAD	6 m <sup>2</sup>

<b>Sub total</b>	<b>730 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 10%</b>	<b>73 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>	<b>803 m<sup>2</sup></b>

g. Rekapitulasi Besaran Ruang

**Table 9.** Analisis Besaran Ruang

No	Ruangan	Luas m <sup>2</sup>
1	Ruang penerima	327 m <sup>2</sup>
2	Ruang administrasi	477 m <sup>2</sup>
3	Ruang pertunjukan	2.413 m <sup>2</sup>
4	Ruang pameran	888 m <sup>2</sup>
5	Ruang servis	4.940 m <sup>2</sup>
6	Ruang pameran outdoor	803 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		<b>9.848 m<sup>2</sup></b>
<b>Di bulatkan</b>		<b>9.848 m<sup>2</sup></b>

Analisis Persyaratan Ruang

**Table 10.** Analisis Persyaratan Ruang

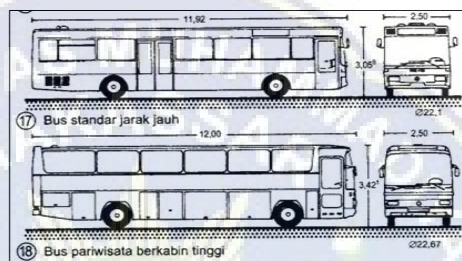
Ruang	Persyaratan karakteristik ruang				
	Cahaya	Akustik	Hawa	view	Karakter
Ruang penerima	**	*	***	***	Publik
Ruang administrasi	**	*	*	*	Publik



Ruang pertunjukan	*	***	*	*	Publik
Ruang pameran	**	*	***	***	Semi publik
Ruang servis	*	*	*	*	privat
Ruang pertunjukan outdoor	****	**	***	***	Publik

a. Standar ruang parkir

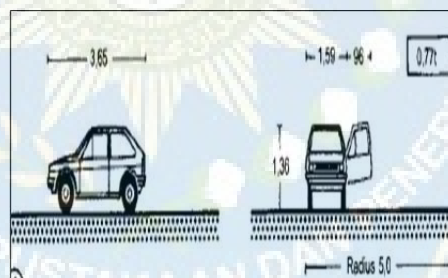
1) Parkiran bus



**Gambar 3. 17** standar perkiran bus

Sumber : data arsitek jilid 2 (diakses 6 april 2023)

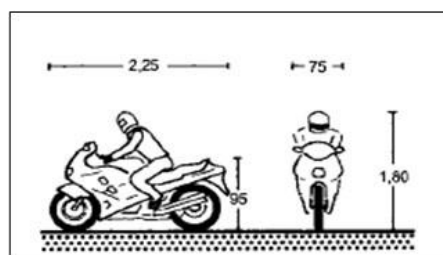
2) Parkiran mobil



**Gambar 3. 18** Standar parkiran mobil

Sumber : data arsitek jilid 2 (diakses 6 april 2023)

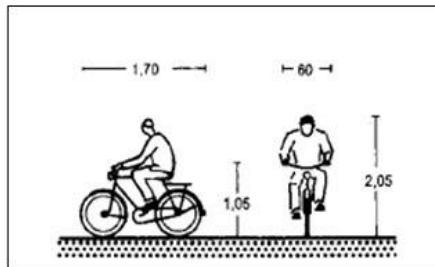
3) Parkiran motor



**Gambar 3. 19** Standar parkiran motor

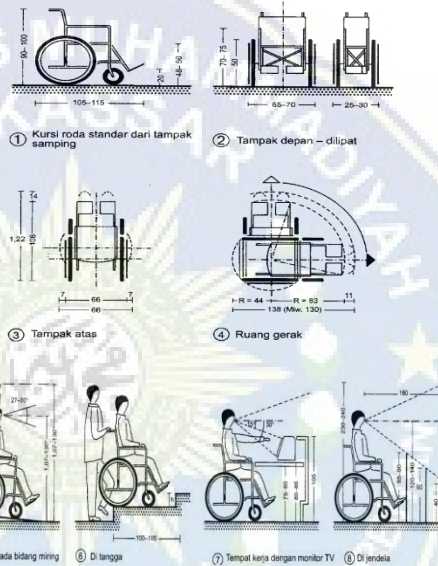
Sumber : data arsitek jilid 2 (diakses 6 april 2023)

4) Parkiran sepeda



**Gambar 3. 20** standar parkir sepeda  
Sumber : data arsitek jilid 2 (diakses 6 april 2023)

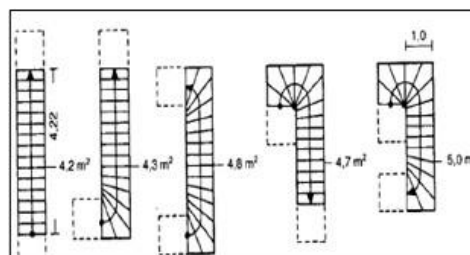
5) Parkir disabilitas



**Gambar 3. 21** Standar parkir sepeda  
Sumber : data arsitek jilid 2 (diakses 6 april 2023)

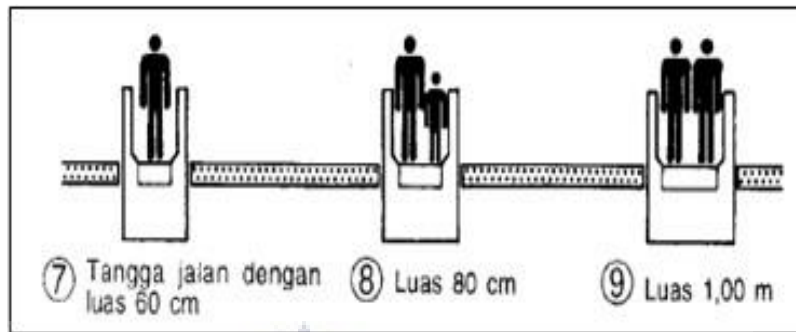
b. Standar sirkulasi vertikal

1) Tangga



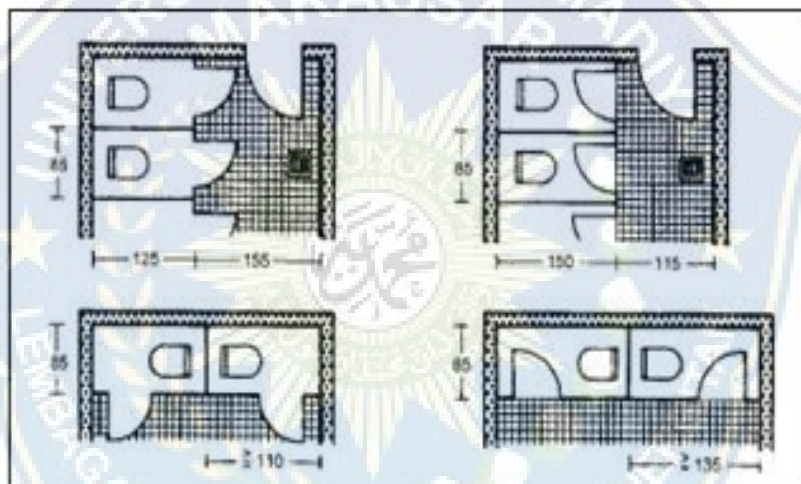
**Gambar 3. 22** Standar ukuran tangga  
Sumber : data arsitek jilid 1 (diakses 6 april 2023)

2) Eskalator



**Gambar 3. 23** Standar luas eskalator  
Sumber : data arsitek jilid 1 (diakses 6 april 2023)

3) Toilet

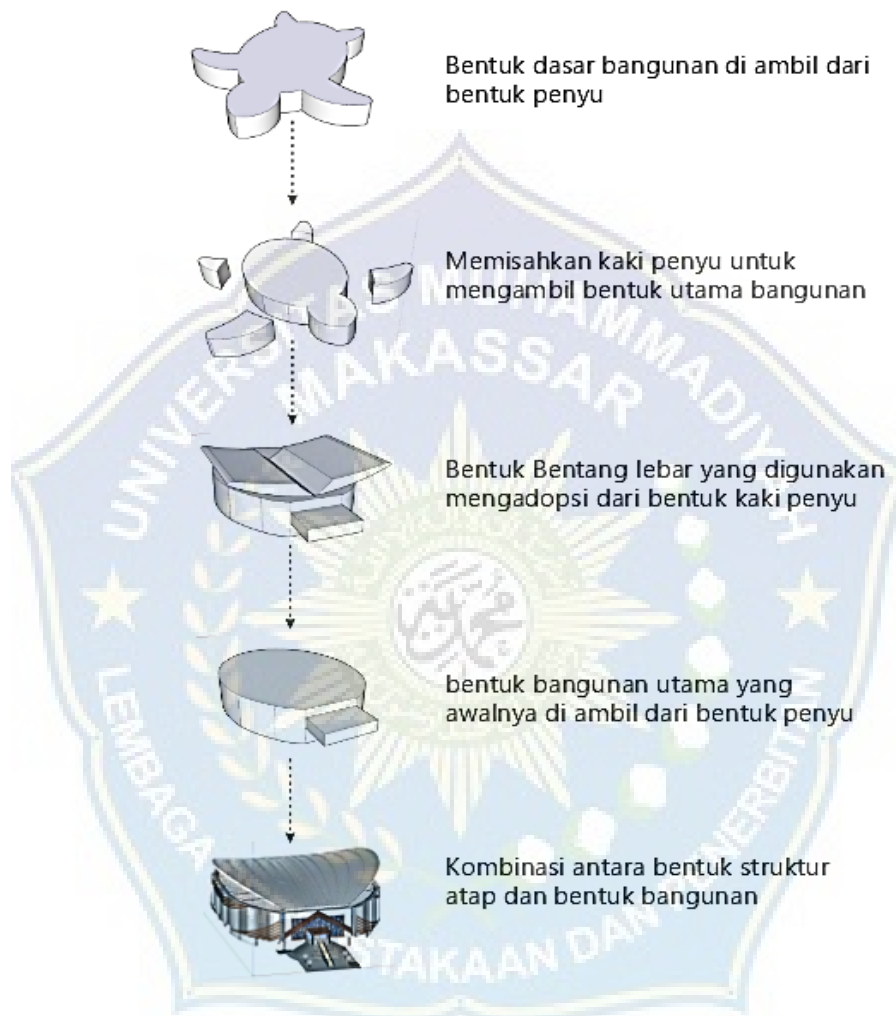


**Gambar 3. 24** Standar luas eskalator  
Sumber : data arsitek jilid 1 (diakses 6 april 2023)

## D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan

### 1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

#### a. Bentuk Bangunan Utama



**Gambar 3. 25** Analisis pendekatan bentuk

Pada perancangan Pusat Pertunjukan dan Pameran Seni Budaya ini menggunakan jenis massar tunggal, dimana bentuk bangunan diperoleh berdasarkan pendekatan perancangan. Untuk bentuk tampilan pada fasad bangunan menggunakan ACP berfungsi untuk menambah kesan Biomorfik desain Pada perancangan bentuk bangunan utam diambil dari bentuk sesuai dengan pendekatan Biomorfik yaitu bentuk penyu, adapun beberapa alasan mengambil pendekatan bentuk tersebut antara lain :

- 1) Dengan konsep biomorfik yang merupakan mengambil bentuk dari makhluk hidup seperti bentuk hewan, manusia dan tumbuhan
- 2) Lokasi perancangan yang tidak jauh dari pantai dan kebiasaan penyu yang berada di pinggir pantai untuk berkembang biak
- 3) Penyu adalah simbol kehidupan jangka panjang, maka dari itu bentuk penyu akan di terapkan pada perancangan yang dikaitkan dengan keberlanjutan, ketahanan, dan konservasi
- 4) Penerapan berbagai bentuk penyu seperti seni lukis, seni patung, dan seni fotografi yang dapat dipamerkan dan di nikmati bagi pengunjung.

Jadi seni yang berkaitan dengan bentuk penyu dapat menjadi subjek yang sangat menarik didalam pameran seni, sekaligus dengan mengingatkan kesadaran masyarakat tentang perlingungan dan pelestarian spesies ini.

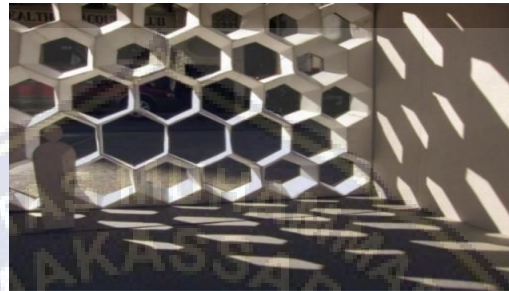
#### b. Analisis Material bangunan

Untuk material yang akan digunakan pada perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya untuk dibagian fasad bangunan menggunakan ACP (*Aluminium Composite panel*) sebaga pelapis dindingnya.

ACP adalah material komposit dan kombinasi pelat aluminium. Dari segi berbagai keunggulan yang di miliki ACP ini dibanding material lainnya, beberapa diantaranya :

- 1) Permukaan yang rata dan halus
- 2) Mempunyai daya tahan yang cukup tinggi terhadap cuaca tinggi terhadap berbagai cuaca
- 3) Mudah diimplementasikan dalam berbagai desain ide kontemporer
- 4) Beragam warna ditawarkan
- 5) Bahan komposit dapat dengan mudah di bentuk dilipat, dibor, dan dubengkokkan dengan menggunakan alat umum atau peralatan dasar lainnya

- 6) Inti polietilen lembaran memberikan stabilitas, ketahanan korosi, ketahanan panas dan properti lainnya
- 7) Untuk pengguna fasad bangunan menggunakan komponen fasad yang berbentuk sarang lebah, selain meningkatkan penampilan estetika bangunan fasad ini juga berfungsi untuk meminimalisir cahaya masuk pada ruangan



**Gambar 3. 26** Analisis Fasad pada bangunan

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

#### **E. Analisis Pendekatan Perancangan**

Konsep yang diterapkan pada perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya dengan menggunakan pendekatan Biomorfik. Biomorfik merupakan desain bangunan yang secara langsung terinspirasi atau dipengaruhi oleh hewan, tumbuhan, tubuh manusia dan struktur anatomi dengan bahan yang dipilih untuk menciptakan harmoni estetika

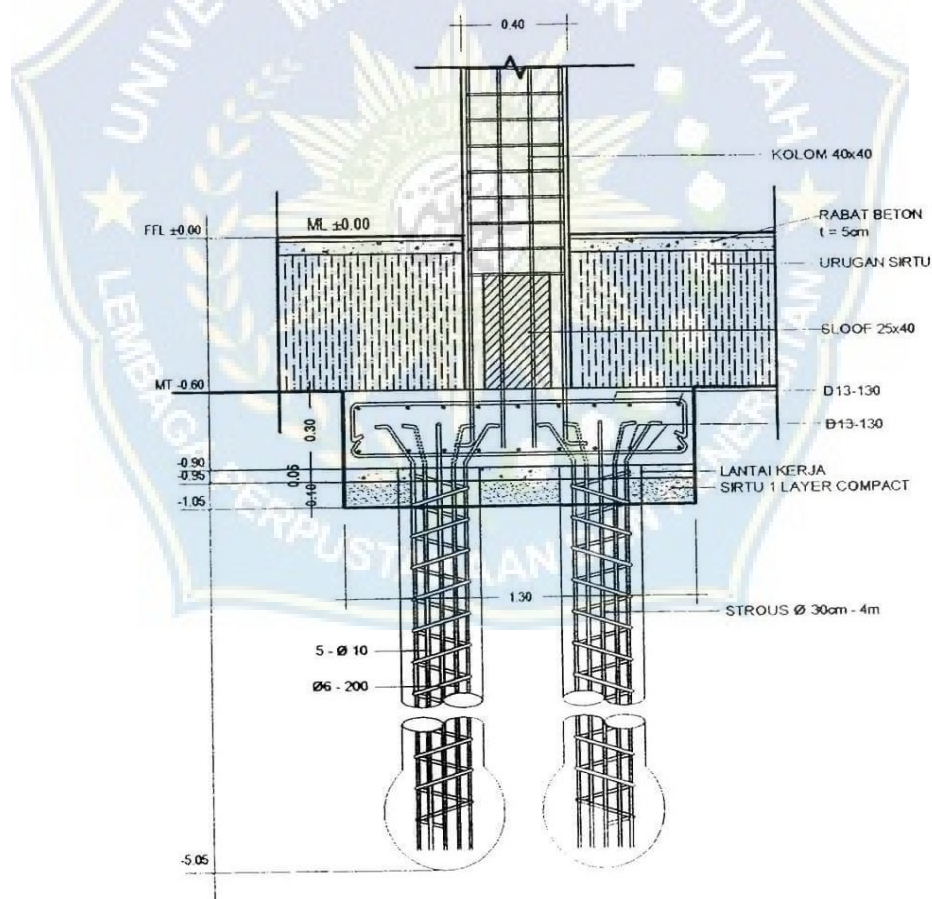
Gaya atau konsep bangunan akan tertuju pada bangunan utama pada perancangan yang berbentuk penyu itu diambil dari konsep desain Biomorfik. Untuk perancangan penerapan desain Biomorfik lebih dominan pada fasad dan bentuk bangunan. Bangunan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya ini akan direncanakan pula sebagai *landmark* di Kota Makassar yang menunjukkan salah satu sarana atau wadah yang melestarikan berbagai bentuk budaya Sulawesi Selatan.

## F. Analisis Sistem Bangunan

### 1. Sistem Struktur Bangunan

#### a. Struktur Bawah (*Sub Structure*)

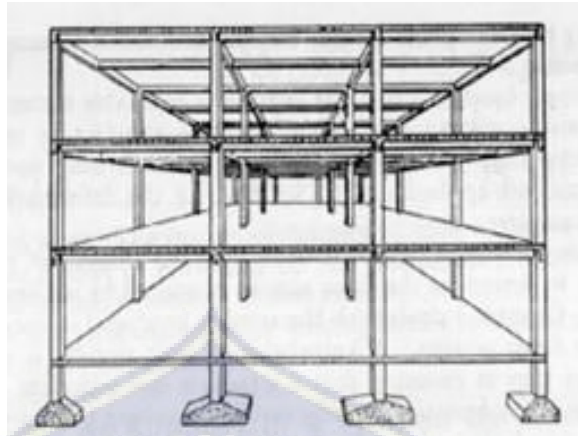
Struktur bangunan yang berada di bawah tanah disebut substruktur. Tujuan dari struktur bawah tanah adalah untuk menyimpan atau menerima beban yang didistribusikan dari beban oada bangunan atasa sebelum mendistribusikan beban tersebut dari bawah pondasi. Pondasi tuang pancang, komponen strukturl dari struktur yang mendistribusikan tegangan gravirasi di tabag secara merata dan berfungsi untuk memmbuat bangunan kuat dan stabil, sehingga pada perancangan ini menggunakan struktur bawah yaitu pondasi tiang pancang.



**Gambar 3. 27** Pondasi Tiang Pancang

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

b. Stuktur Tengah (*Middle Structure*)

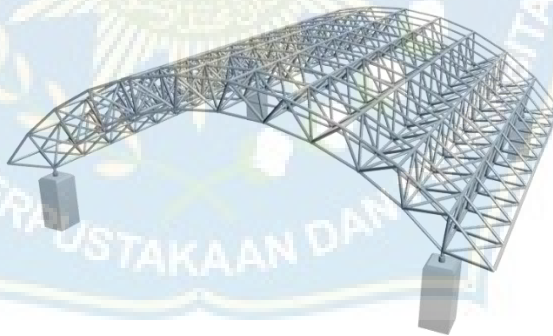


**Gambar 3. 28** Struktur Tengah

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

Struktur tengah ini merupakan struktur badan bangunan dengan bagian penyusunnya berupa kolom, balok, dan plat lantai. Struktur ini menopang struktur atas dan kemudian akan menyalurkan beban secara langsung ke struktur bawah bangunan

c. Struktur Atas (*Upper Structure*)



**Gambar 3. 29** Struktur Atas

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

Struktur atas terdiri dari atap, kolom, pelat, balok, dan dinding yang semiyanta memainkan peran penting dalam keseluruhan struktur. Struktur atap *Space frame*, metode bangunan yang menggunakan dua komponen utama, yaitu batang pipa yang disambung dikedua ujungnya dengan simpul,



dengan struktur ini akan di terapkan pada perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya.

### Sistem Utilitas

Secara umum hanya 6 sistem utilitas yang perlu dijelaskan dalam rancangan yaitu :

#### 1) Sistem Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan ruang untuk menunjang kenyamanan pengguna ruang dengan sistem pencahayaan yang baik dan dapat mendukung aktivitas yang dilakukan didalamnya. Dalam perancangan akan menggunakan sistem pencahayaan alami dan pencahayaan buatan

##### - Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan dari sinar matahari, yang dimana pencahayaan dari sinar matahari ini mempunyai banyak keuntuk terhadap bangunan seperti penghematan energi listrik. Maka dari itu untuk mendapatkan pencahayaan alami maka diperlukan jendela ataupun fitilasi pada bangunan



**Gambar 3. 30** Pencahayaan Alami pada bangunan

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

- Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang berasal dari sumber buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau lumener. Untuk pencahayaan pada perancangan pusat pertunjukan dan pameran seni budaya ini dapat diwujudkan dalam bentuk spesifikasi jenis lampu, antara lain:

a) *Spot light*

*Spot light* dengan sinar langsung dan terarah dan dapat berputar kesegala arah. *Spot light* terdiri atas *freshner light* yang fungsinya sebagai pencahayaan di atas panggung



**Gambar 3. 31** *Spot Light*

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

b) *Foot light*

*Foot Light* merupakan lampu biasanya untuk menghilangkan bayang-bayang pemain di bawahnya. Introduksi sebelum layar dibuka dan sebelum lampu spot dibuka



**Gambar 3. 32** *Foot Light*

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

c) *House Light*

*House Light*, ini digunakan untuk lampu diseluruh ruang pertunjukan, selain lampu darurat dan dikontrol melalui switchboard. Lampu ini dipasang sebelum pertunjukan mulai.



**Gambar 3. 33** *House Light*

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

d) *Work Light*

*Work Light* ini digunakan untuk lampu penerang panggung yang dipasang saat bekerja mempersiapkan dekor panggung



**Gambar 3. 34** *Work Light*

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

e) *Emergency Light*

*Emergency light*, digunakan untuk lampu darurat yang memberi tanda sepanjang jalur sirkulasi dan pintu darurat



**Gambar 3. 35** *Emergency Light*

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

f) *Laser Beam*

*Laser Beam* (sinar laser), difungsikan sebagai untuk penerangan pertunjukan sehingga menambah estetika pentasan. Konser sinar laser sangat mungkin dilakukan di dalam dan di luar dengan efek yang spektakuler



**Gambar 3. 36** *Laser Beam*

Sumber : Google (diakses 10 Maret 2023)

2) Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

- Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada bangunan hanya diterapkan pada ruangan-ruangan tertentu saja sedangkan untuk ruangan-ruangan lainnya menggunakan penghawaan buatan.

- Penghawaan Buatan (AC)

Penghawaan buatan merupakan penghawaan yang bersifat elektronik contohnya seperti AC gunanya untuk menetralkan hawa udara yang panas. Penghawaan buatan ini biasanya digunakan pada ruangan-ruangan tertentu saja dan ruangan tersebut harus tertutup.

3) Sistem Keamanan

Pada perancangan ini untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung, maka harus memerlukan sarana atau fasilitas keamanan yang dapat memantau dan menjaga keamanan seperti ruang pemantauan CCTV dan pos satpam.

Untuk menjaga keamanan dan ketenteraman pengunjung dan pengelola, maka memerlukan sarana atau fasilitas keamanan yang setiap waktu dapat memantau atau menjaga keamanan, seperti pos satpam dan ruang pemantauan CCTV. Adapun alat yang dapat membantu untuk keamanan

- CCTV

Menggunakan CCTV sebagai alat untuk memantau kejadian yang tidak akan diinginkan

- Alat Pemadam Kebakaran

- a) Hydrant box dan hydrant pillar, untuk pemadaman darurat.
- b) APAR digunakan untuk pemadaman api dan mudah untuk dibawa.
- c) Sprinkler, alat penyemprot air otomatis ketika terjadi kebaran.

#### 4) Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

- Instalasi listrik

Instalasi listrik adalah suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan daya dari suatu sumber energi ke alat-alat yang membutuhkan daya. Maka dari itu pada perancangan ini diperlukan daya listrik yang sangat tinggi untuk menjalankan fungsi disetiap ruang.

- Penangkal Petir

Sistem yang digunakan adalah Franklin/konvensional yaitu batang runcing berbahan copper spit, diletakkan pada bagian tertinggi dari bangunan yang terhubung dengan tembaga menuju elektroda dalam tanah.

#### 5) Sistem Plumbing

Sistem plumbing adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bangunan gedung bertingkat. Berikut ini beberapa sistem jaringan air pada bangunan perancangan :

- Sistem Jaringan Air Bersih

Sistem pemipaan yang disiapkan di dalam bangunan maupun diluar bangunan guna mengalirkan air bersih dari sumbernya hingga

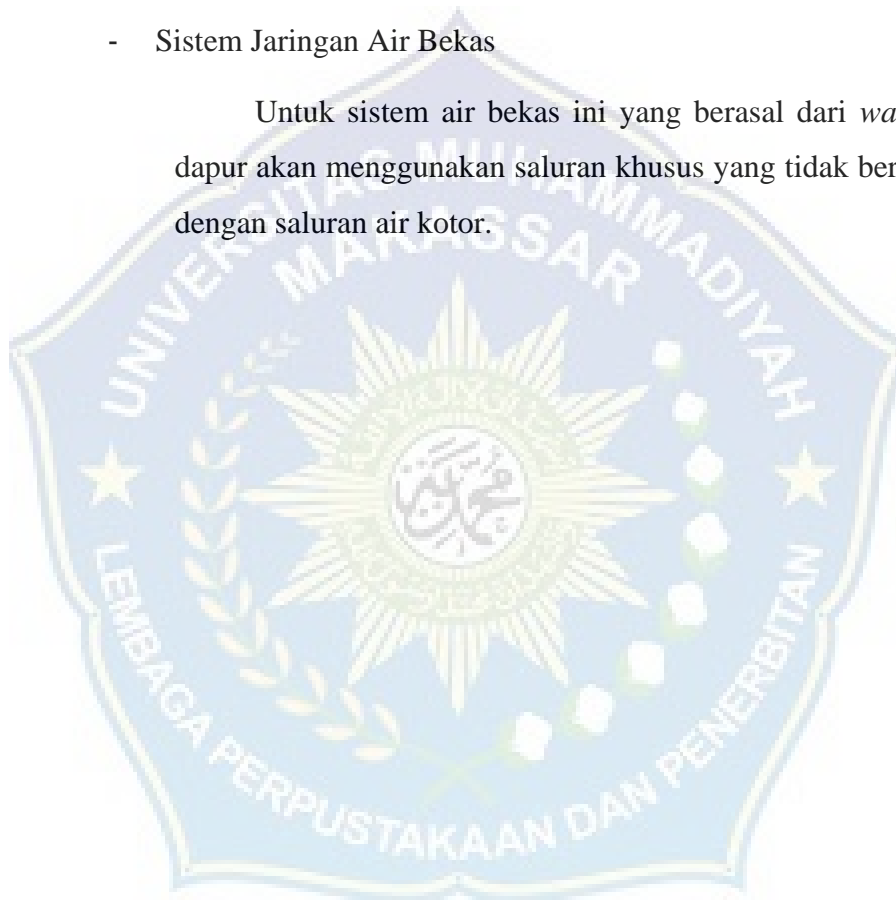
menuju *oulet* (keluaran). Sistem air bersih yang digunakan pada bangunan bersumber dari PDAM.

- Sistem Jaringan Air Kotor

Pada perancangan untuk sistem air kotor ini akan menggunakan alat plumbing yang akan membuang air kotor yang berasal dari kloster, urinal, bidet, dan air yang mengandung kotoran manusia

- Sistem Jaringan Air Bekas

Untuk sistem air bekas ini yang berasal dari *wastafel* dan dapur akan menggunakan saluran khusus yang tidak berhubungan dengan saluran air kotor.

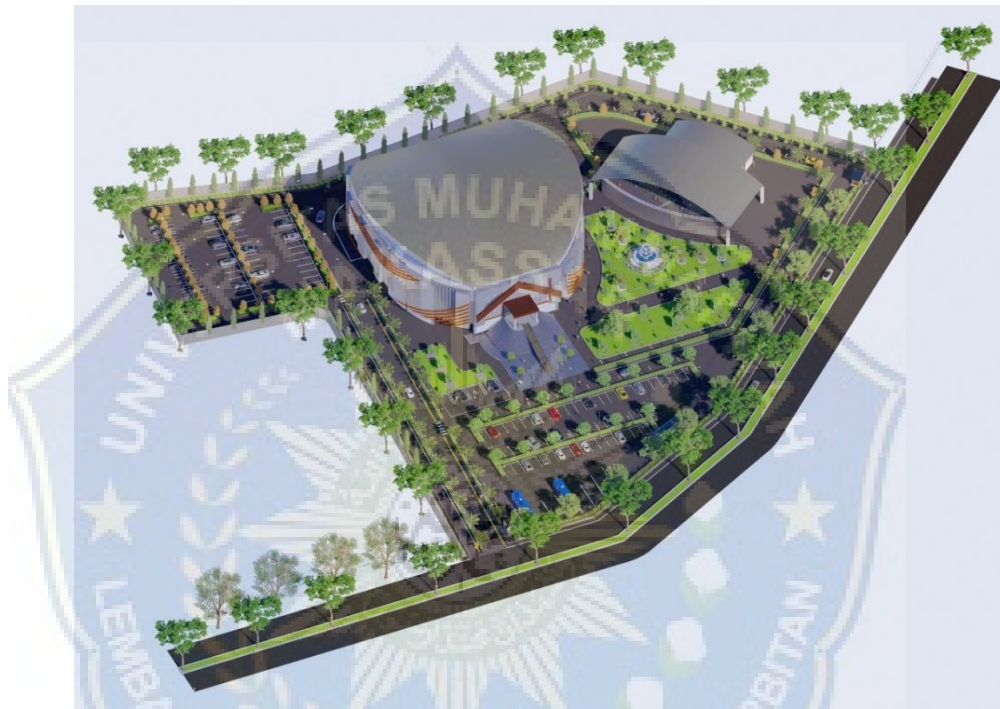


## BAB IV

### HASIL PERANCANGAN

#### A. Rancangan Tapak

##### 1. Rancangan Tapak



**Gambar 4. 1** Site Plan

a. **Bangunan Utama**

Terlihat dari atas membentuk tempurung dari penyu yang merupakan bagian dari konsep bentuk perancangan dan berfungsi sebagai atap pada bangunan utama yang menggunakan bentang lebar space frame.

b. **Jalan masuk dan Tangga**

Adalah satu jalana utama masuk ke gedung pusat pertunjukan dan pameran seni budaya, tangga juga sudah di sediakan untuk orang disabilitas agar dimudahkan untuk masuk ke gedung.



c. Parkiran Bus

Untuk parkiran bus sudah disediakan 8 unit parkiran bus dan direncanakan tepat pada depan bangunan utama gunanya untuk mempermudah bagi pejalan kaki masuk ke gedung. Untuk sirkulasi bus ini mengelilingi bangunan utama agar di setiap tapak terfungsikan dengan baik untuk bagian sirkulasi kendaraan.

d. Parkiran mobil

Parkiran mobil yang memiliki kapasitas 182 unit dan parkiran untuk pengelola, pengunjung dan disabilitas di bedakan agar parkiran tersebut terfungsikan dengan baik.

e. Parkiran motor

Memiliki kapasitas 111 unit motor dan untuk parkiran pengelola dan pengunjung dibagi menjadi 2 agar lebih memudahkan bagi pengguna.

f. Taman dan air mancur

Sesuai dengan pendekatan yaitu Biormorfik yang dimana dengan adanya taman dan vegetasi yang cukup banyak pada tapak ini berhubungan dengan pendekatan perancangan.

g. Jalan poros

Jalan Metri Tj Bunga ini dipilih untuk perancangan karena terdapat lahan kosong dan lokasi tapak yang begitu strategis dan mendukung untuk dari fungsi bangunan.

h. Ruang pertunjukan outdoor

Tempat untuk pertunjukan berbagai macam seni yang dilaksanakan di luar bangunan utama.

## 2. Rancangan Sirkulasi Tapak



**Gambar 4. 2** Sirkulasi tapak

- a. Garis kuning  
Jalan untuk kendaraan roda 4 yaitu bus, untuk sirkulasi mengelilingi bangunan utama
- b. Garis biru  
Jalan untuk kendaraan roda 4 yaitu mobil, untuk parkir terbagi menjadi 2 yaitu dalam bangunan atau *Knock Down* dan luar bangunan untuk sirkulasi mobil bersamaan dengan sirkulasi mobil bus.
- c. Garis merah  
Garis merah adalah untuk sirkulasi kendaraan roda 2 yaitu motor yang dimana untuk parkir motor ini ditempatkan di luar bangunan dan untuk sirkulasinya memiliki jalur tersendiri yang mengelilingi bangunan utama.
- d. Garis hijau  
Untuk akses pengguna jalan kaki berada di pintu gerbang utama bangunan.

## B. Rancangan Ruang

### 1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

#### a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

KDB 70%

$$\text{KDB} = 20.100 \text{ m}^2 \times 70\% = 14.070 \text{ m}^2 \text{ (terbangun)}$$

$$= 20.100 \text{ m}^2 \times 30\% = 6.030 \text{ m}^2 \text{ (ruang terbuka hijau)}$$

#### b. Kofisien Lantai Bangunan

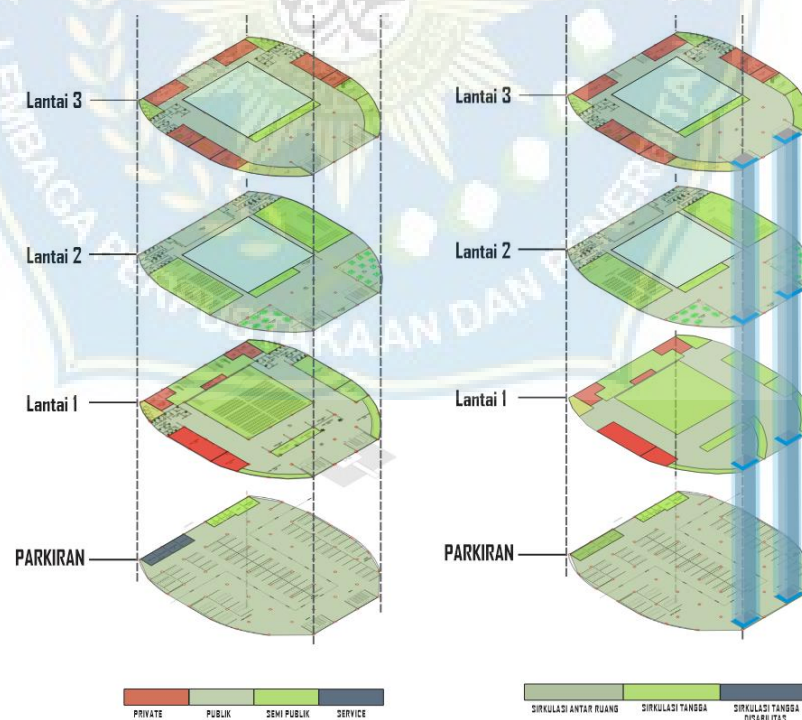
$$3 \times 20.100 \text{ m}^2 = 60.300 \text{ m}^2$$

$$60.300 \text{ m}^2 / 14.070 \text{ m}^2 = 3 \text{ Lantai}$$

- Lantai 1 = 1.639 m<sup>2</sup>
- Lantai 2 = 1.648 m<sup>2</sup>
- Lantai 3 = 1.628 m<sup>2</sup>

### 2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruangan

Pembagian ruang sesuai dengan fungsi zona ruang disetiap lantai



Gambar 4. 3 Zonasi Ruang

**Table 11.** Zona Ruang

<b>Ruangan</b>	<b>Jenis ruang</b>	<b>Zona</b>	
Knock Down	Parkiran mobil	publik	
	Ruang panel	Semi publik	
	Ruang genset	Semi publik	
	Ruang mesin	Semi publik	
	Ruang pabx	Semi publik	
	Wc pria	publik	
	Wc wanita	publik	
	Gudang	Semi publik	
	Ruang istirahat penjaga	Semi publik	
	Lantai 1	Ruang pameran tetap	Semi publik
		Ruang informasi	Semi publik
Ruang pengambilan tiket		Semi publik	
Ruang resepsionis		Semi publik	
Ruang display		Semi publik	
Hall		Publik	
Ruang infodesk		Private	
Ruang pameran		Publik	
Toilet wanita		Publik	
Toilet pria		Publik	
Toilet difabel		Publik	
Ruang gantik rias wanita		Semi publik	
Ruang ganti rias pria		Semi publik	
Pantry		Private	
Gudang		Private	

	Ruang persiapan	Semi publik
	Auditorium	Semi publik
	Sound system	Private
	lighting	Private
	Ruang laptasi	Semi publik
Lantai 2	Art shop	Semi publik
	Ruang informasi	Private
	Ruang resepsionis	Semi publik
	Ruang display	Private
	museum	Publik
	Ruang sekretaris	Private
	direktur	
	Ruang wakil direktur	Private
	Ruang direktur	Private
	Ruang rapat	Private
	Toilet wanita	Publik
	Toilet pria	Publik
	Toilet difabel	Publik
	Ruang latihan tari	Private
	Ruang latihan musik	Private
	Ruang latihan drama	Private
	Ruan guru	Private
	gudang	Private
	ruang arsip	Private
	Ruang laptasi	Semi publik
Lantai 3	Restauran	Publik
	Café	Publik
	Ruang informasi	Semi publik

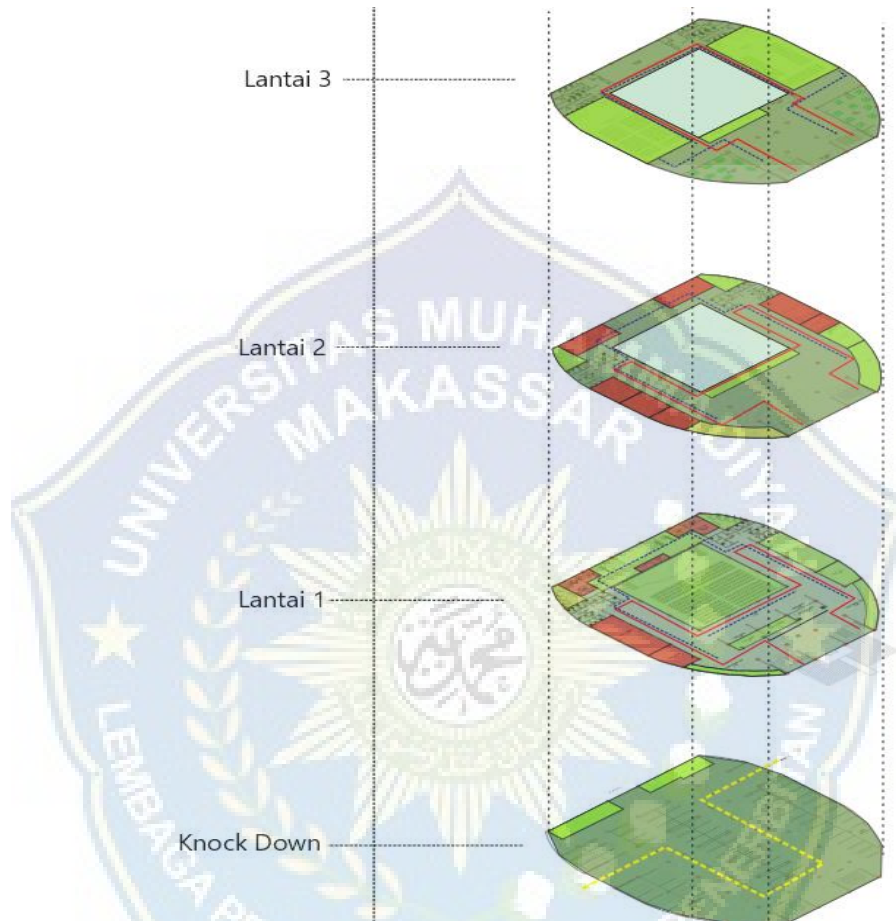
Ruang pangambilan tiket	Semi publik
Ruang display	Semi publik
Pertunjukan film lokal	Semi publik
Sound system	Private
lighting	Private
Tempat wudhu wanita	Publik
Tempat wudhu pria	Publik
Toilet wanita	Publik
Toilet pria	Publik
Toilet difabel	Publik
mushollah	Publik
Fashion show	Semi publik

---










### 3. Rancangan Sirkulasi Ruang

Sirkulasi untuk bagi pengguna disetiap lantai bangunan yang dirancang sebaik dan secara teratur untuk memudahkan untuk di akses



**Gambar 4. 4** Sirkulasi Ruang

-  Sirkulasi jalan utama
-    Jalan menuju disetiap ruang
-    Sirkulasi kendaraan roda 4

## C. Rancangan Tampilan Bangunan

### 1. Rancangan Bentuk

#### a. Eksterior



**Gambar 4.5** Tampak Bangunan

Bentuk bangunan yang sesuai dengan pendekatan perancangan yaitu pendekatan biomorfik yang terfokus pada bentuk makhluk hidup seperti bentuk hewan, bentuk tumbuhan dan bentuk manusia. Dalam perancangan ini mengadopsi bentuk bangunan dari bentuk penyu.

#### b. Interior

##### 1) Ruang pertunjukan



**Gambar 4.6** Ruang Pertunjukan

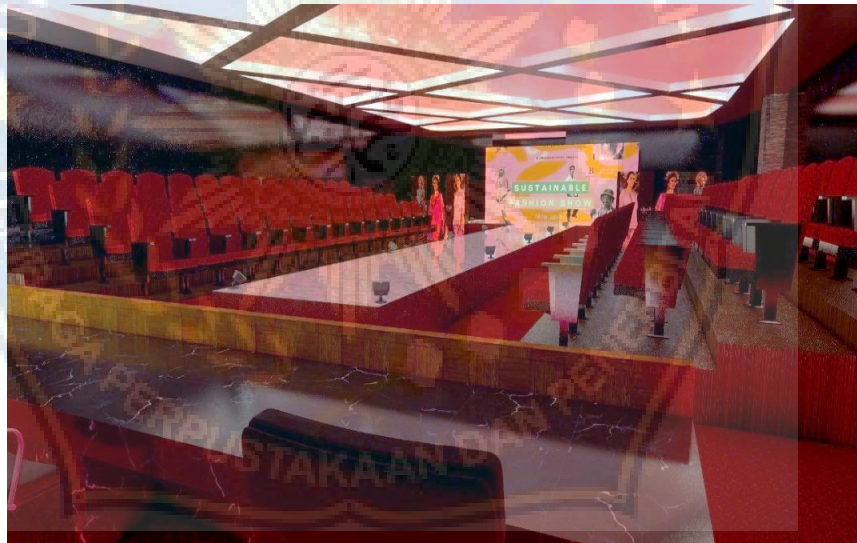


2) Ruang pertunjukan film lokal



**Gambar 4. 7** Ruang Pertunjukan Film Lokal

3) Fashion show



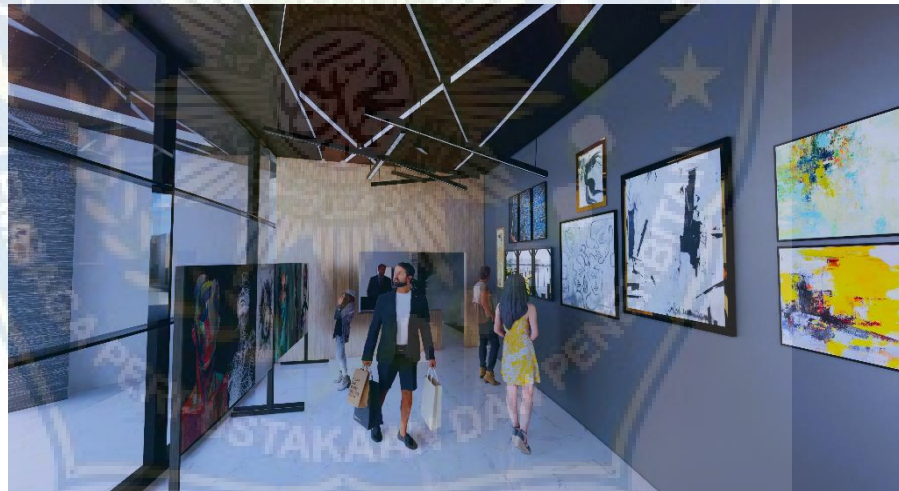
**Gambar 4. 8** Ruang Fashion Show

4) Ruang pameran



**Gambar 4. 9** Ruang pameran

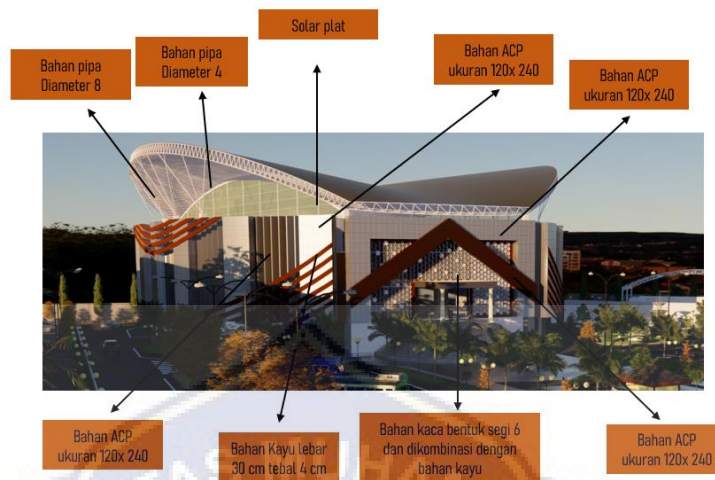
5) Art shop



**Gambar 4. 10** Art Shop

Interior pada perancangan yang menggunakan material dari wcp, kaca temperet, plafond kayu, dan plafond gypsum

## 2. Rancangan Material



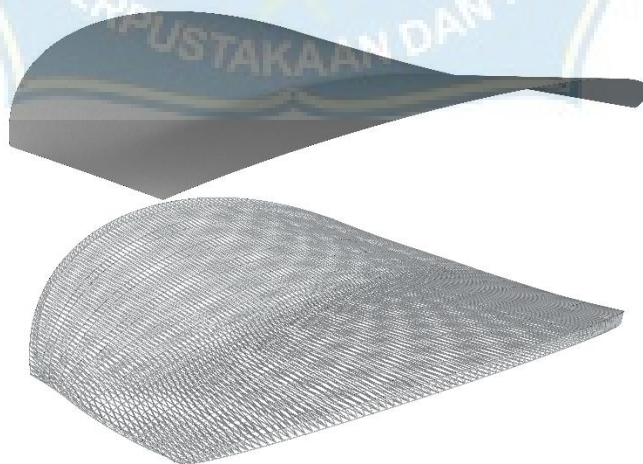
**Gambar 4. 11** Rancangan Material Bangunan

Untuk penggunaan material yang digunakan pada bangunan ini adalah material yang memiliki daya tahan yang cukup lama, sesuai dengan pendekatan yaitu biomorfik yang di mana menggunakan material dari alam seperti kayu yang digunakan pada fasad bangunan

## D. Rancangan Sistem Bangunan

### 1. Rancangan Sistem Struktur

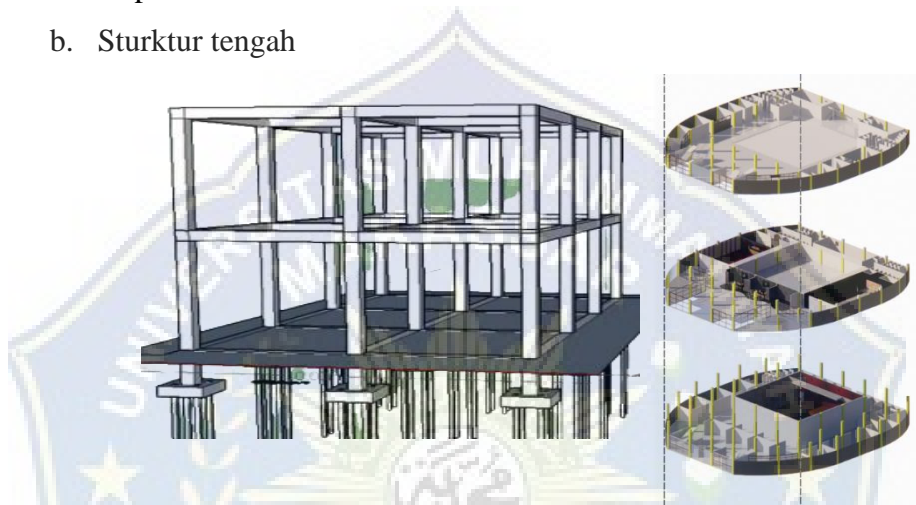
#### a. Struktur



**Gambar 4. 12** Rancangan Struktur Bangunan

Rencana sistem struktur atas yang digunakan pada bangunan ini menggunakan struktur space frame. Untuk penggunaan material pada struktur atap menggunakan material pipa dengan diameter 8 dan untuk pengikat di setiap sisi atap menggunakan cor beton dengan ukuran 60 x 60. Struktur ini juga dibantu dengan besi pisa dengan diameter 14 sebagai penopang atap untuk membantu atau mengurangi beban dari atas struktur

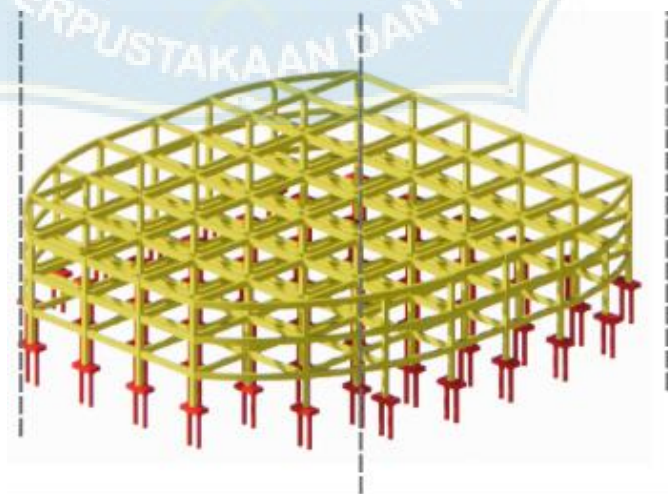
b. Struktur tengah



**Gambar 4.13** Struktur Tengah

Rencana sistem struktur tengah ini menggunakan struktur dari bahan beton bertulang, kolom, plat lantai dan balok

c. Struktur bawah

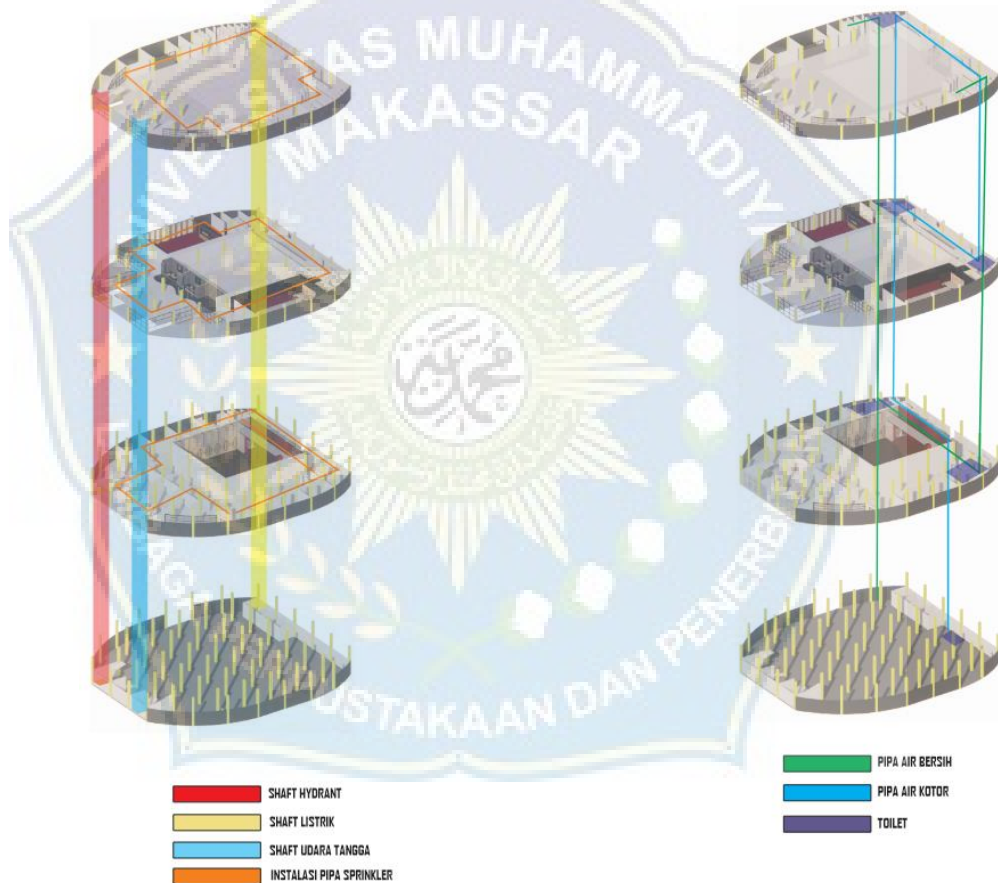


**Gambar 4.14** Struktur Bawah

Untuk penggunaan struktur bawah ini menggunakan tiang pancang sebagaimana untuk menerima beban dari atas ke tanah dengan kedalaman tanah yang sudah di tentukan

## 2. Rancangan Utilitas

Untuk rancangan utilitas dibuatkan skema langsung pada gambar isometri denah. Sistem yang ditunjukkan yaitu diagram hydran dan *sprinkler*, listrik, pipa air bersih, air kotor, dan air bekas.



**Gambar 4. 15** Utilitas Bangunan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pusat pertunjukan dan pameran seni budaya berlokasi di Jalan Metro Tanjung Bunga dengan luas lahan 20.100 m<sup>2</sup>. Bangunan memiliki ruang-ruang utama yang memiliki fungsi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna, pembagian ruang utama pada bangunan ini memiliki ruang-ruang utama diantaranya auditorium, ruang pameran, art shop, ruang pertunjukan film lokal, ruang fashion show dan panggung outdoor. Pada siteplan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, jalan atau sirkulasi, taman, dan bangunan pertunjukan outdoor. Bangunan utama dari diri dari 1 bangunan berjumlah 3 lantai. Bentuk bangunan utama merupakan bentuk yang berhubungan dengan pendekatan perancangan yaitu pendekatan biomorfik dengan bentuk bangunan utama berbentuk penyusutan. Penggunaan material fasad pada bangunan menggunakan ACP dan Tempered glass. Untuk struktur terdiri dari 3 yaitu struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang, struktur tengah menggunakan balok beton dan struktur atas atau atap menggunakan rangka space frame

Pada perancangan memiliki 3 ciri dari arsitektur biomorfik yang akan diterapkan yaitu pertama dari bentuk bangunan kedua struktur yang digunakan dan yang ketiga prinsip berkelanjutan. Ketiga prinsip sangat berperan penting pada perancangan karena masing-masing memiliki fungsi sesuai bidangnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. (2019). *Makna Filosofis Tari Pakarena Tradisi Gowa Tallo di Kel. Tombolo Kec. Somba Opu Kab. Gowa (Studi Semiotika)*. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18112/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/18112/1/ANGGI\\_ANGRAINI.PDF](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18112/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/18112/1/ANGGI_ANGRAINI.PDF)
- Ariana, R. (2016). 済無 *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Asyifa, N., Firzal, Y., & Faisal, G. (2020). Kajian Biomorphic Architecture dalam Perancangan Oceanarium Pekanbaru. *Arsitektura*, 18(2), 277. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i2.42634>
- Ayu, K., Harshinta, L., Syahru, M., Sholeh, R., Arsitektur, P., Teknik, F., & Malang, I. T. N. (2022). *Terhadap Prinsip Arsitektur Hijau*.
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Dwiyanti, W. (2020). *DALAM PENYAMBUTAN TAMU ( Tinjauan Nilai-Nilai Budaya Islam ) SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Humaniora ( S. Hum ) Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Oleh : NURRAHM.*
- Dyah, S., Salim, U., Rahayu Mintarti, & Djumahir. (2010). Bantuan Ekspor dan Faktor-faktor Internal sebagai Anteseden bagi Adaptasi Produk, Keunggulan Bersaing dan Kinerja Ekspor Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah). In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 8, Issue 4, pp. 1011–1019).
- Engel. (2014). Landasan Teori Pemasaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2007, 10–28.
- Eunike, G., & Linggi, D. (2019). *Gracetika Eunike Datu Linggi, 2019 TARI MANIMBONG DAN MA'DANDAN DALAM UPACARA RAMBU TUKA' DI TORAJA, SULAWESI SELATAN Universitas Pendidikan Indonesia /*

*repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 1–6.

Fata aurisaffan, D. (n.d.). *Bab 2 tinjauan pustaka 2.1 pengertian seni rupa*. 9–66.

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1459/4/07660055\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1459/4/07660055_Bab_2.pdf)

fryda Lucyani, D. (2009). Bab I Pendahuluan هَ اَيُّ مَن مَّ لَوْ يُّ اَيُّ هَ تَ اَيُّ قَ رَعَفَ هَ فَلَ خَ هَ لَ حَ قَ بَ هَ لَ لَ لَ دَ لَ رَ مَ لَ ذَ رَ نَ مَ لَ حَ وَ نَ مَ هَ هَ اَبَ ا مَ لَ لَ هَ مَ . *Journal Information*, 10(3), 1–16.

García Reyes, L. E. (2013). Seni Tari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Gmbh, S. B. H. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1–23.

Iii, B. A. B. (1965). *Fitrya Ali Imran, Perkembangan Tari Penyembutan tamu Merellau Pammasena Dewata, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Makassar, 2018), Hal. 21-22. 1.*

Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

Jonathan, E. (2021). *UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL Tari Paraga , Permainan , Olahraga , dan Kesenian Khas Sulawesi Selatan Tari Paraga , Permainan , Olahraga , dan Kesenian Khas Sulawesi Selatan.*

Kosanke, R. M. (2019). *Teori Unsur-Unsur Tari.*

Mathematics, A. (2016). *No Title*. 1–23.

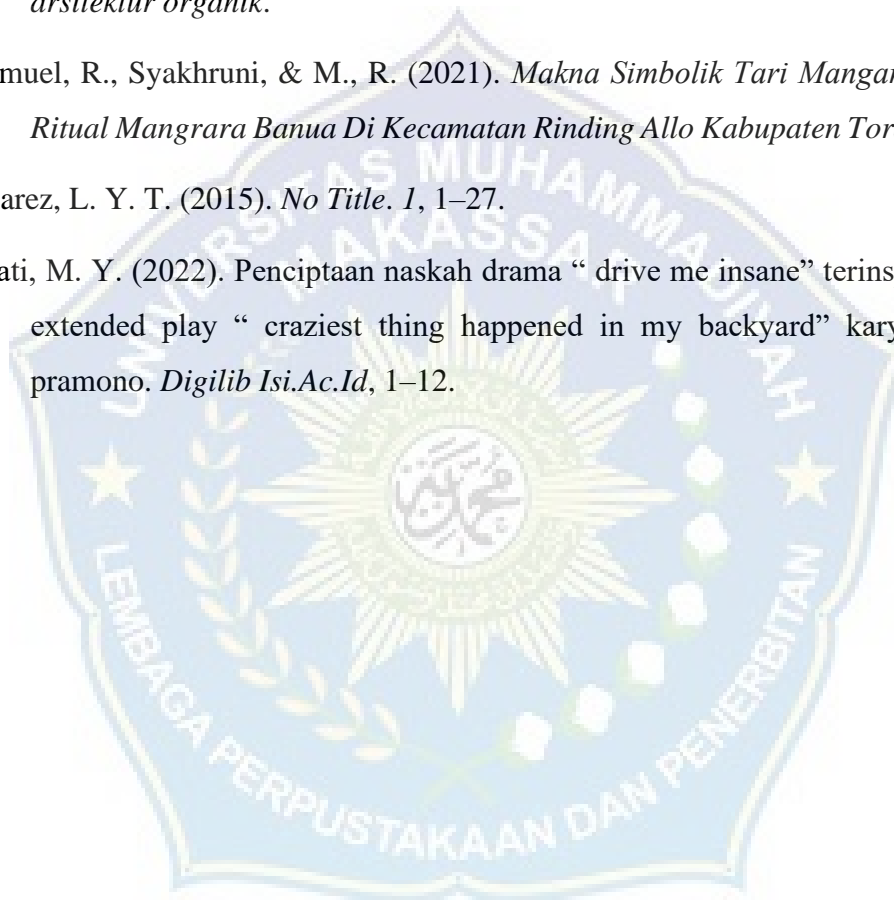
Moshinsky, M. (1959). No Title يليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Moshinsky, M. (2015). No Title يليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Nambo, M. (2022). *Sureq Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni dan Desain. 1*, 18–26.



- NURHADI, R. (2021). *Musik Iringan Tari Pepe-Pepaka Ri Makka Pada Pertunjukan Di Makassar Magic Dance*.  
<http://eprints.unm.ac.id/19282/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/19282/1/JurnalAldy.pdf>
- Perancangan, S., Memenuhi, U., Mencapai, P., Sarjana, D., & Putuhena, T. M. A. D. (2021). *Gedung konser di kota makassar dengan konsep pendekatan arsitektur organik*.
- Samuel, R., Syakhruni, & M., R. (2021). *Makna Simbolik Tari Manganda' Pada Ritual Mangrara Banua Di Kecamatan Rinding Allo Kabupaten Toraja Utara*.
- Suarez, L. Y. T. (2015). *No Title*. 1, 1–27.
- Wati, M. Y. (2022). Penciptaan naskah drama “drive me insane” terinspirasi dari extended play “craziest thing happened in my backyard” karya ardhito pramono. *Digilib Isi.Ac.Id*, 1–12.







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ulil Amri  
Nim : 105831100619  
Program Studi : Arsitektur

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah,   
NBM. 64 594

# BAB I Ulii Amri - 105831100619

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 23-Aug-2023 01:08PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2149824157

**File name:** BAB\_1\_26.docx (336.88K)

**Word count:** 3361

**Character count:** 19432

# BAB I Ulil Amri - 105831100619

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

3%

2

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Internet Source

2%

3

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

2%

4

[repo.poltekkestasikmalaya.ac.id](http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

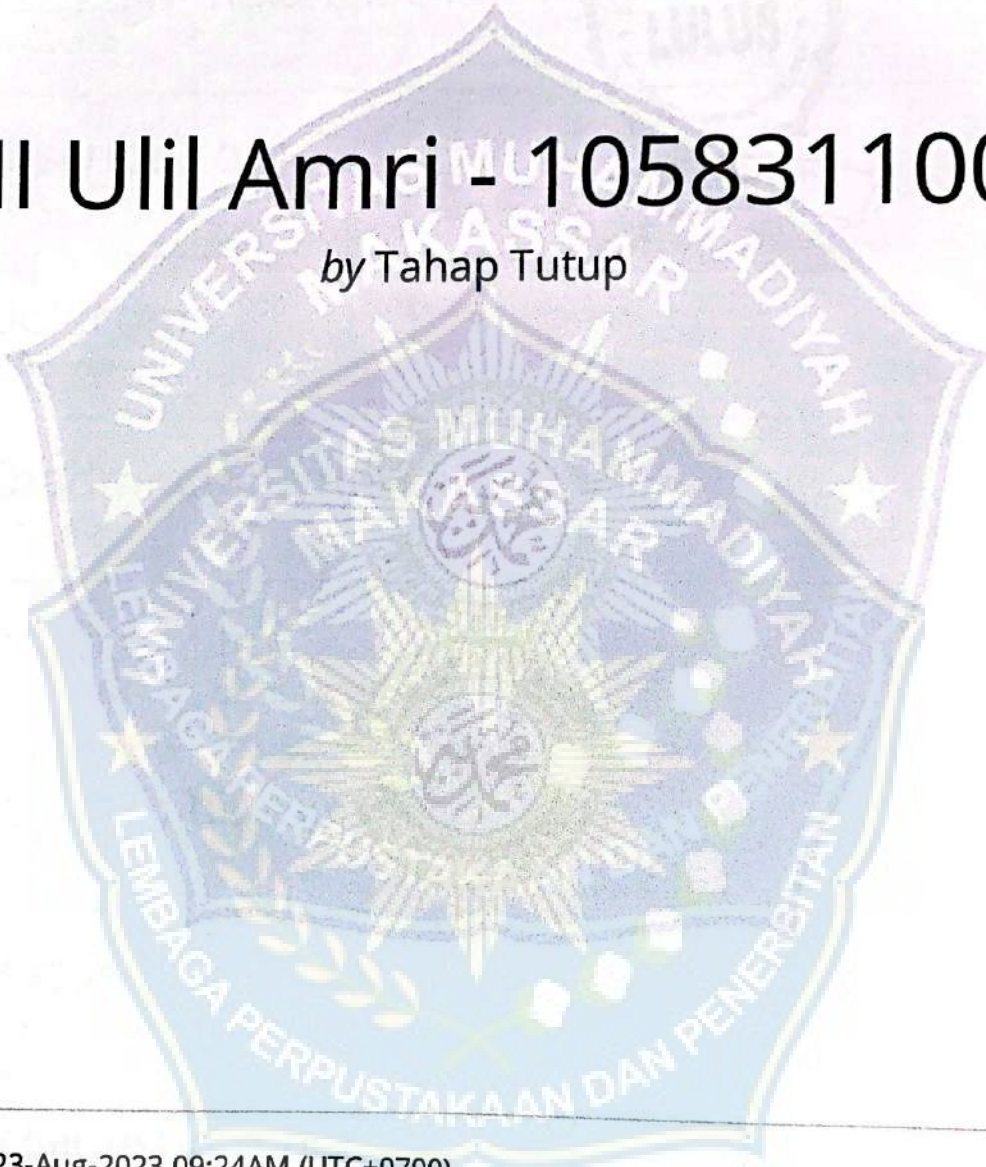
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Ulii Amri - 105831100619

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 23-Aug-2023 09:24AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2149731975

**File name:** BAB\_2\_14.docx (2.5M)

**Word count:** 5827



**Character count:** 35699

# BAB II Ulil Amri - 105831100619

## ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>25%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		<b>6%</b>
<b>2</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source		<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source		<b>3%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source		<b>3%</b>
<b>5</b>	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://www.pesan.bisa.id">www.pesan.bisa.id</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>7</b>	<a href="http://wisatatorajasite.wordpress.com">wisatatorajasite.wordpress.com</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>8</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source		<b>2%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



ID:



# BAB III Ulii Amri - 105831100619

by Tahap Tutup



**Submission date:** 23-Aug-2023 01:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2149824705

**File name:** BAB\_3\_15.docx (3.02M)

**Word count:** 4567

**Character count:** 25399

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

**12%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**3%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** **qdoc.tips**  
Internet Source

**4%**

**2** **123dok.com**  
Internet Source

**2%**

**3** **repositori.uin-alauddin.ac.id**  
Internet Source

**2%**

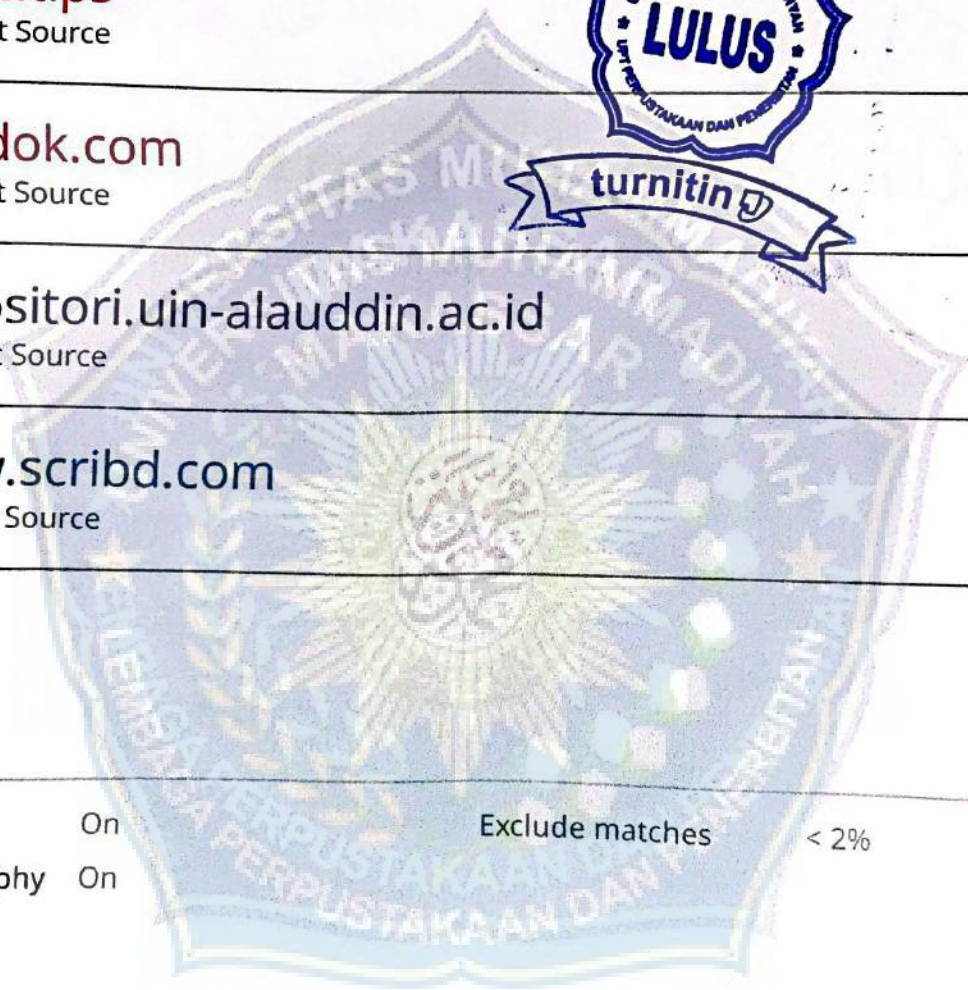
**4** **www.scribd.com**  
Internet Source

**2%**

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# BAB IV Ulii Amri - 105831100619

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 23-Aug-2023 09:26AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2149733163

**File name:** BAB\_4\_13.docx (6.36M)

**Word count:** 1699

**Character count:** 9874

# BAB IV Ulil Amri - 105831100619

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

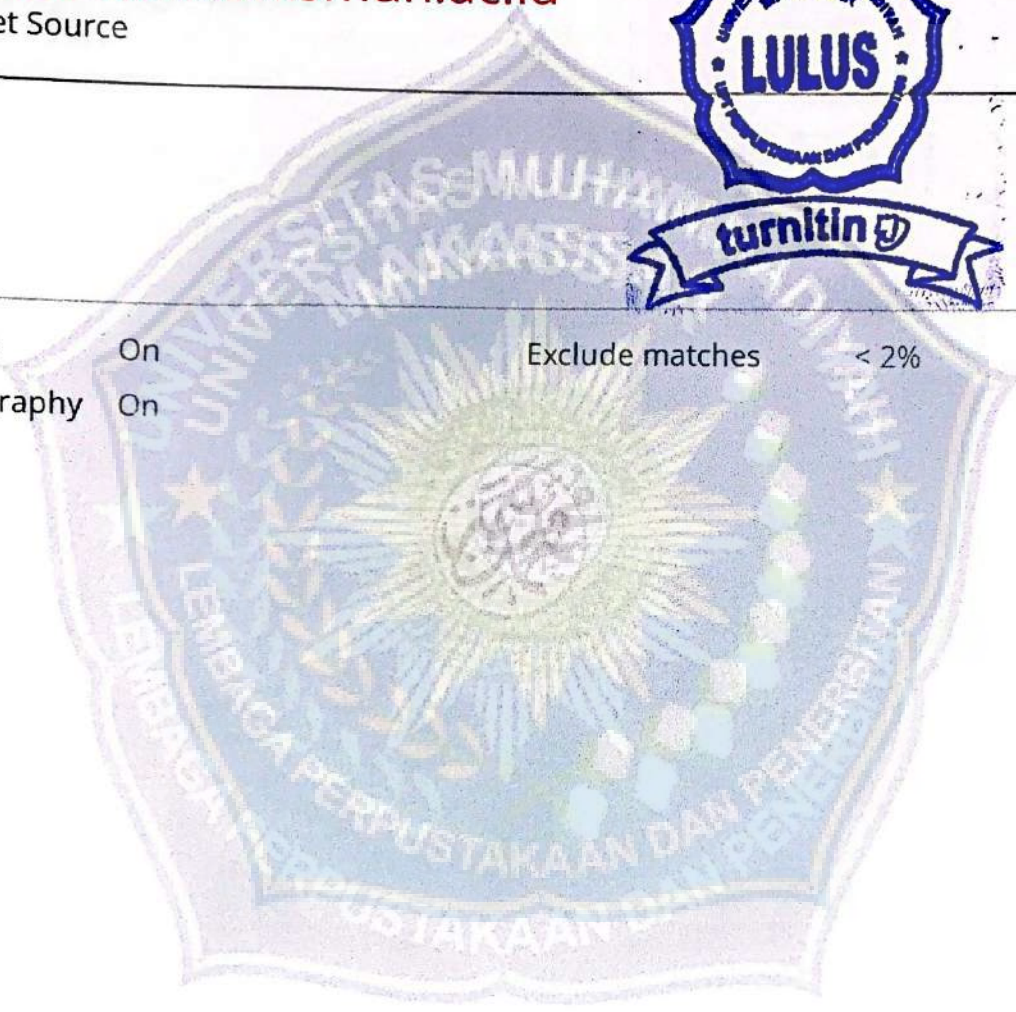


6%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# BAB V Ulii Amri - 105831100619

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 23-Aug-2023 09:27AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2149733554

**File name:** BAB\_5\_12.docx (64.52K)

**Word count:** 653

**Character count:** 4073

# BAB V Ulil Amri - 105831100619

## ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

